

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN VOKAL UNTUK  
ANAK USIA 6-8 TAHUN PADA KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER DI SD MARSUDIRINI BEKASI**



*Building  
Future  
Leaders*

**EZRA IMANUEL LILIPORY**

**2815051557**

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam mendapatkan  
Gelar Sarjana

**JURUSAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2013**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Ezra Imanuel Lilipory  
No.Reg : 2815051557  
Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Jurusan : Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Untuk Anak Usia 6-8 Tahun Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Marsudirini Bekasi

### Dewan Penguji

#### Pembimbing I

**Dra. Caecilia Hardiarini, M.Pd.**  
NIP.19591109 198503 2 001  
002

#### Pembimbing II

**Drs. Edy Husni Rachim, M.Pd**  
NIP. 19550128 198403 1

#### Penguji I

**Dra. Clemi Ikasari, M.Pd.**  
NIP.19590807 198303 2 002  
001

#### Penguji II

**Dra. Sri Hermawati, M.Pd.**  
NIP. 19660823 199102 2

### Ketua Penguji

**Dra. Clemi Ikasari, M.Pd.**  
NIP.19590807 198303 2 002

Jakarta, 30 Desember 2013  
**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**  
**Universitas Negeri Jakarta**

**Dr. Aceng Rahmat, M.Pd**  
NIP. 19571214 199003 1 001

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Ezra Imanuel Lilipory

No. Reg : 2815051557

Jurusan : Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Untuk Anak Usia 6-8 Tahun  
Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Marsudirini Bekasi

Menyatakan bahwa benar skripsi / makalah komprehensif ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dari fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat surat pernyataan ini sebenarnya.

Jakarta, 7 Januari 2014

Ezra Imanuel Lilipory

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ezra Imanuel Lilipory  
No. Reg. : 2815051557  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Untuk Anak Usia 6-8 Tahun  
Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Marsudirini Bekasi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non – Eksklusif (Non-Exclusive Royalty free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non – Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia / formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan / mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Januari 2014  
Yang menyatakan

Ezra Imanuel Lilipory  
2815051557

## ABSTRAK

**EZRA IMANUEL LILIPORY.** *Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Untuk Anak Usia 6-8 Tahun Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Marsudirini Bekasi.*  
**SKRIPSI,** Jakarta : Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Jakarta, Desember 2013

**Penelitian ini bertujuan** untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran vokal anak usia 6-8 tahun di SD Marsudirini Bekasi.

**Metode yang digunakan** dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan studi lapangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan 2 cara yaitu observasi lapangan dan wawancara dengan pakar pembelajaran vokal anak. Setelah data terkumpul, lalu peneliti melakukan kajian terhadap hasil pembelajaran vokal menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan pembelajaran, vokal dan karakteristik anak usia 6-8 tahun.

**Hasil penelitian ini** menemukan bahwa dalam pembelajaran vokal di SD Marsudirini Bekasi menggunakan bahan ajar lagu anak dan lagu gerejawi untuk keperluan ibadah. Dalam pembelajaran vokal ini, guru juga memakai metode demonstrasi dan imitasi dalam mengajar. Ditemukan juga bahwa sudah ada tahapan-tahapan dalam belajar. Akan tetapi guru harus mengembangkan pengetahuannya dalam hal penyampaian pembelajaran, khususnya pada teknik bernyanyi nada-nada yang tinggi.

## KATA PENGANTAR

Segala puji hormat dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus yang sudah memberikan hikmat dan kemampuan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Tugas akhir ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Jurusan Seni Musik Fakultas Bahas dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajara adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan rasa trima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Dra. Caecilia Hardiarini, M.Pd dan Bapak Drs. Edy Husni Rachim, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti.
2. Ibu Dra Clemy Ikasari, M.Pd dan Ibu Dra. Sri Hermawati, M.Pd selaku dosen penguji, atas kebaikan dan kemurahan hatinya dalam membimbing saya pada saat revisi.
3. Sr. M. Agatha, OSF sebagai Kepala Sekolah Dasar Marsudirini Bekasi yang telah memperbolehkan peneliti untuk mengadakan observasi.
4. Ibu Novi, Bapak Igo dan Bapak Frans sebagai pengajar vokal di SD Marsudirini Bekasi atas kebaikan hatinya dalam membantu peneliti.
5. Papa dan Mama, yang memberi dukungan penuh, mendoakan, memberi motivasi secara terus menerus.
6. Romo Soetanto yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.
7. GKII Bumi Bekasi Baru, atas doanya setiap minggu untuk keberhasilan dan kelancaran proses penelitian skripsi ini.

Kiranya kasih dari Tuhan Yesus senantiasa melimpah, menaungi kehidupan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga karya penelitian tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak demi hormat dan kemuliaan namaNya. Amien.

Bekasi, 30 Januari 2014

**E I L**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Definisi Istilah Penelitian	
1. Teori Belajar dan Pembelajaran.....	8
2. Ekstrakurikuler.....	11
3. Vokal.....	13
4. Pembelajaran Vokal .....	19
5. Karakteristik Anak Usia 6-8 Tahun .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	25
B. Waktu Penelitian .....	25
C. Metode Penelitian.....	25

#### D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan .....	26
2. Pengumpulan Data .....	27
3. Pengolahan dan Analisis Data.....	28

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil SD Marsudirini Bekasi.....	30
B. Observasi Pertemuan 1-8.....	33
C. Proses Penelitian Vokal Anak .....	56
D. Keabsahan Data.....	58
E. Keterbatasan Penelitian .....	61

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	
B. Saran.....	63

#### DAFTAR PUSTAKA

#### DAFTAR LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Musik merupakan salah satu kebutuhan dalam hidup manusia, sebab musik berkaitan dengan proses mengekspresikan diri melalui bunyi. Bunyi yang diekspresikan oleh manusia dapat berbentuk permainan instrumen musik atau nyanyian. Bunyi dalam bentuk nyanyian biasanya tersusun dalam bentuk cerita yang menggambarkan emosi manusia dalam kehidupan masing-masing.

Menurut Antony Dio Martin, emosi merupakan salah satu aspek yang sangat penting yang dimiliki setiap manusia dan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku manusia.<sup>1</sup>Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia dalam menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Oleh karena emosi merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk. Emosi dapat dikatakan baik atau buruk hanya tergantung pada akibat yang ditimbulkan baik terhadap individu maupun orang lain yang berhubungan, dalam hal ini bergantung pada komunikasi antar individu.

Emosi yang mampu dikomunikasikan dengan baik bisa menghasilkan sebuah karya seni. Misalnya puisi, lagu atau musik, teater, dan lain-lain. Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi. Ada pesan atau ide yang diungkapkan dari pihak penutur atau penyanyi yang harus dimengerti oleh

---

<sup>1</sup>Anthony Dio Martin. 2003. *Emotional Quality Manajement Refleksi, Revisi Dan Revitalisasi Hidup Melalui Kekuatan Emosi*. Jakarta: Arga. Hlm.3.

pihak pendengar. Terlebih lagi dalam musik vokal, seharusnya nyanyian menjadi lebih komunikatif dibandingkan dengan musik instrumental, mengingat adanya teks/syair dalam lagu.

Untuk menciptakan nyanyian yang komunikatif, dibutuhkan suara yang indah agar dapat memikat pendengar, sehingga pesan nyanyian dapat sampai ke telinga bahkan perasaan pendengar. Suara yang indah juga dihasilkan karena adanya teknik vokal yang baik. Untuk itu, sebuah nyanyian yang dibawakan oleh penyanyi yang memiliki suara indah, akan lebih dinikmati oleh pendengar.

Teknik vokal yang baik meliputi cara memproduksi suara. Menurut Simanungkalit, cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring disebut teknik vokal.<sup>2</sup> Ada tiga faktor yang merupakan dasar dalam latihan teknik vokal yang harus dikuasai oleh para penyanyi, antara lain:

1. Kemantapan dalam menyanyikan sebuah nyanyian/lagu, kestabilan nada, serta pengendalian desakan penyaluran udara yang teguh,
2. Relaksasi, perasaan, dan sikap yang mengapung bebas, koordinasi dari perangkat leher, tenggorokan, dagu, dan otot-otot muka,
3. Pengertian dan pengembangan resonansi.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa dalam bernyanyi, seseorang harus memiliki keyakinan dan rasa percaya diri pada saat membawakan lagu, yaitu dengan selalu menjaga kestabilan nada. Sikap yang

---

<sup>2</sup>Simanungkalit.2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 5.

<sup>3</sup>Ibid. Hlm.8.

relaks dengan memperhatikan koordinasi antara leher, tenggorokan, dagu, dan otot-otot muka serta pengembangan resonansi suara.

Untuk menjadi seorang penyanyi dengan suara yang indah, bukan hanya harus menguasai teknik vokal, tetapi bakat merupakan hal dasar dalam kemampuan seseorang dalam bernyanyi. Orang yang memiliki bakat bernyanyi dan teknik vokal yang benar, maka akan menjadi seorang penyanyi yang profesional. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Imanuel Sembiring yang menyatakan bahwa bakat merupakan salah satu wujud dari kemampuan manusia yang sangat menonjol dibandingkan kemampuan-kemampuan lainnya. Perkembangannya dipengaruhi faktor internal dan eksternal (lingkungan).<sup>4</sup>

Beberapa anak memiliki bakat untuk menyanyi, sehingga banyak orang tua yang mempertimbangkan untuk memberikan fasilitas dalam pembelajaran atau pelatihan vokal pada usia dini untuk anaknya. Dalam hal ini mengikuti pelatihan atau kursus bernyanyi merupakan salah satu cara agar anak dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan. Pada dasarnya yang menjadi pendorong atau motif adalah karena adanya kebutuhan. Abraham Maslow (dalam Robbins dan Judge) mengklasifikasikan motivasi kebutuhan manusia dalam suatu jenjang/hierarki, yakni:

1. Kebutuhan Fisik dan Biologis (*Physiological Needs*), adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidup.

---

<sup>4</sup> Immanuel Sembiring. 2011. Pengertian Bakat dan Tes Bakat. Tersedia: <http://media.kompasiana.com/new-media/2011/06/22/pengertian-bakat-tes-bakat-373296.html>. Diakses: 20 April 2013, Pukul 19.30 WIB.

2. Kebutuhan Keselamatan dan Keamanan (*Safety and Security Needs*), adalah kebutuhan akan kebebasan dari ancaman
3. Kebutuhan Sosial (*Affiliation and Acceptance Needs*), adalah kebutuhan sosial, teman, afiliasi, interaksi, dicintai dan mencintai, serta diterima dalam pergaulan kelompok
4. Kebutuhan Akan Penghargaan (*Esteem or Status Need*), adalah kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan serta penghargaan.
5. Aktualisasi Diri (*Self Actualization*), adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi optimal untuk mencapai prestasi.<sup>5</sup>

Ketika setiap kebutuhan ini terpenuhi, maka kebutuhan berikutnya menjadi dominan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman.

Dalam kenyataannya ada dua bentuk motivasi, yaitu eksternal dan internal. Motivasi eksternal datang dari luar diri. Artinya ada orang lain atau situasi yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Misalnya orangtua atau guru memaksa anak-siswanya untuk mengerjakan PR atau yang lain. Saat orangtua atau guru tidak ada di sana, si anak cenderung bermalas-malasan atau mengerjakan hal lain yang dia suka. Dengan kata lain, motivasi eksternal tergantung pada situasi dan *mood*. Sedangkan motivasi internal muncul dari dalam diri. Kalau orangtua ingin anak belajar tanpa disuruh, sangat suka membaca, dan sebagainya, orangtua harus membangun motivasi internal. Ini

---

<sup>5</sup>Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi, Edisi 12 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat. Hlm. 223

dilakukan sejak anak kecil, mulai dari membangun kepercayaan anak terhadap orangtua.

Begitu pula dengan minat anak dalam bernyanyi. Beberapa anak ada yang mengembangkan minat tertentu karena sekedar ikut-ikutan teman, padahal itu tidak sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Anak sering melakukan hal ini karena biasanya mereka ingin diterima pada kelompok tertentu. Kadang anak ikut kegiatan tertentu karena itu yang lagi trend. Misalnya kegiatan les biola yang sekarang lagi trend untuk les musik.

Sebagai salah satu pilihan, orang tua juga memfasilitasi anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di sekolah. Banyak sekolah yang menyertakan musik sebagai salah satu bentuk kegiatan ekstra kurikuler. Minat anak akan seni pun dapat tersalurkan dan dikelola dengan baik, sehingga menghasilkan anak yang dapat mengembangkan bakat dan memiliki prestasi yang baik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi di sekolah, musikalitas pada anak akan digali dan dikembangkan sehingga anak-anak mengetahui kemampuan dasar mereka dalam bernyanyi melalui metode pembelajaran vokal yang baik.

SD Marsudirini Bekasi memberikan pendidikan musik khususnya bernyanyi bagi anak usia 6-8 tahun dalam kegiatan ekstra kurikulernya. Program ekstra kurikuler bernyanyi ini diperuntukkan bagi siswa kelas 1 sampai kelas 5 SD. Banyak prestasi yang telah diraih dari kegiatan ini, baik itu penampilan solo maupun paduan suara. Bahkan anak-anak ini juga pernah mengikuti Festival Coral Internasional Cantal Al Mar yang diadakan setiap 4

tahun sekali di Spanyol dan berhasil mendapatkan Gold Diploma (medali emas) untuk kategori umum dengan membawakan lagu daerah mewakili Indonesia dalam kompetisi Paduan Suara.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SD Marsudirini Bekasi terkait dengan pembelajaran yang dilakukan di program ekstra kurikuler tersebut, dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Untuk Anak Usia 6-8 Tahun Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Marsudirini Bekasi".

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran vokal yang dilakukan di SD Marsudirini Bekasi untuk anak usia 6-8 tahun?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pembelajaran vokal yang dilakukan di SD Marsudirini Bekasi untuk anak usia 6-8 tahun.
2. Meneliti dan melaporkan pembelajaran vokal yang diterapkan di SD Marsudirini Bekasi untuk anak usia 6-8 tahun.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan vokal anak dengan berbagai metode pembelajaran vokal yang dipelajarinya.

2. Bagi Pengajar

Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran vokal yang efektif untuk anak usia 6-8 tahun, sehingga tujuan pembelajaran vokal dapat tercapai dengan baik

3. Bagi SD Marsudirini Bekasi

Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengembangkan strategi pembelajaran vokal khususnya untuk anak usia 6-8 tahun.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Definisi Istilah Penelitian

##### 1. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mujiono, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.<sup>6</sup> Berbeda dengan Sanjaya yang menyatakan bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku.<sup>7</sup> Kemudian, menurut Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya<sup>8</sup>. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi aspek-aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, etika dan sikap. Perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar (hasil belajar) bersifat relatif menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Hasil belajar ini dapat berupa kemampuan intelektual, sikap maupun keterampilan psikomotor (*skills*).

Kegiatan belajar dan mengajar diartikan sebagai pembelajaran.

Menurut Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu

---

<sup>6</sup>Dimiyati dan Mujiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka. Cipta. Hlm. 6

<sup>7</sup> Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Hlm. 112

<sup>8</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 3, Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: Imtima. Hlm. 328

perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup> Kemudian menurut Chalil dan Latuconsina, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>10</sup> Berdasarkan pernyataan ini, Chalil dan Latuconsina menyimpulkan bahwa terdapat tiga unsur utama dalam pembelajaran, yaitu peserta didik, pendidik, dan media sumber belajar.

Munif Chatib juga mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.<sup>11</sup> Dalam proses pembelajaran, harus ada kerjasama antara guru yang mengajar/memberikan presentasi, dan siswa yang belajar/beraktivitas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang melibatkan guru sebagai pemberi informasi dan murid sebagai penerima informasi dengan menggunakan sumber belajar untuk menghasilkan perubahan perilaku yang baru.

Max Darsono menyebutkan ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncana secara sistematis
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa

---

<sup>9</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoretis*. Bandung: FIP UPI. Hlm. 135.

<sup>10</sup> Achjar Chalil dan Huda Latuconsina. 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 1.

<sup>11</sup> Munif Chatib. 2009. *Sekolah Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: PT Mizan Pustaka. Hlm. 135.

- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menyenangkan bagi siswa
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa menerima pelajaran, baik secara fisik dan psikologis.<sup>12</sup>

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Lebih lanjut Max Darsono menyatakan,

tujuan pembelajaran adalah membantu pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.<sup>13</sup>

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Bloom yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) kognitif, 2) afektif, 3) psikomotorik.<sup>14</sup>

Kemudian, menurut Achmad Sugandi, dkk menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah membantu siswa pada siswa agar memperoleh

---

<sup>12</sup>Max Darsono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press. Hlm. 65

<sup>13</sup>Ibid. Hlm. 24.

<sup>14</sup>Nasution.2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.25.

berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.<sup>15</sup> Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran.

Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Dari tahap inilah ditentukan apa dan bagaimana harus melakukan tahap lainnya. Apa yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran menjadi acuan untuk menentukan piranti pendidikan seperti materi pembelajaran, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus, dan menjadi tidak efektif.

## **2. Ekstrakurikuler**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.<sup>16</sup> Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang

---

<sup>15</sup> Achmad Sugandi, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES. Hlm. 25.

<sup>16</sup> <http://kbbi.web.id/ekstrakurikuler>. Diakses: 1 Februari 2014.

diikuti oleh para siswa. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Hilda taba (dalam Zen), bahwa kurikulum adalah :

Suatu cara mempersiapkan anak didik agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Tiap kurikulum bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar dan akhirnya evaluasi dan hasil belajar.<sup>17</sup>

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Kerena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
  - a. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - b. berbudi pekerti luhur
  - c. memiliki pengetahuan dan keterampilan
  - d. sehat rohani dan jasmani
  - e. berkepribadian yang mantap dan mandiri
  - f. memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

---

<sup>17</sup> Muhammad Zen. 1985. *Asas dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset. Hlm.1.

2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas pada hakeketnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

### **3. Vokal**

Vokal adalah salah satu cabang seni musik yang semua orang dapat melatihnya, namun diperlukan keuletan untuk mendapatkan vokal yang baik dan enak untuk didengar. Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Musik vokal merupakan kegiatan musik yang disajikan menggunakan suara manusia yang umumnya disebut menyanyi. Mutu suara manusia ditentukan oleh organ-organ suara yang ada di dalam tubuhnya. Dengan demikian, kegiatan seseorang dalam menyanyi sangat dipengaruhi oleh keadaan fisik, sikap, dan gerak seseorang pada waktu menyanyi.

Teknik vokal adalah hal yang paling mendasar yang harus dikuasai oleh seorang penyanyi. Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring.

---

<sup>18</sup> <http://sumut.kemenag.go.id/file/file/EXTRA/jhfr1337653732.pdf>. Diakses 1 Februari 2013.

Menurut Simanungkalit, teknik vokal yang baik meliputi cara memproduksi suara. Cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring disebut teknik vokal.<sup>19</sup> Ada tiga faktor yang merupakan dasar dalam latihan teknik vokal yang harus dikuasai oleh para penyanyi, antara lain:

1. Kemantapan dalam menyanyikan sebuah nyanyian/lagu, kestabilan nada, serta pengendalian desakan penyaluran udara yang teguh,
2. Relaksasi, perasaan, dan sikap yang mengapung bebas, koordinasi dari perangkat leher, tenggorokan, dagu, dan otot-otot muka,
3. Pengertian dan pengembangan resonansi.<sup>20</sup>

Menurut Sulbani (1989), unsur-unsur teknik vokal, terdiri dari artikulasi, pernafasan, phrasing, sikap badan, resonansi, vibrato, improvisasi, dan intonasi.<sup>21</sup>

4. Artikulasi, adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas.
5. Pernafasan, adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan.  
Pernafasan di bagi tiga jenis, yaitu :
  - a. Pernafasan Dada : cocok untuk nada-nada rendah, penyanyi mudah lelah.
  - b. Pernafasan Perut : udara cepat habis, kurang cocok digunakan dalam menyanyi, karena akan cepat lelah.
  - c. Pernafasan Diafragma : adalah pernafasan yang paling cocok digunakan untuk menyanyi, karena udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, mempunyai power dan stabilitas vocal yang baik.
6. Phrasing, adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

<sup>19</sup>Simanungkalit.2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 5

<sup>20</sup>Ibid. Hlm.8.

<sup>21</sup><http://www.arenamusik.com/others/item/1651-unsur-unsur-teknik-vokal>. Diakses: 28 Maret 2013.

7. Sikap Badan, adalah posisi badan ketika seseorang sedang nyanyi, bisa sambil duduk, atau berdiri, yang penting saluran pernafasan jangan sampai terganggu.
8. Resonansi, adalah usaha untuk memperindah suara dengan mefungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi/bergetar disekitar mulut dan tenggorokan.
9. Vibrato, adalah usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang/ suara yang bergetar teratur, biasanya di terapkan di setiap akhir sebuah kalimat lagu.
10. Improvisasi, adalah usaha memperindah lagu dengan merubah/menambah sebagian melodi lagu dengan profesional, tanpa merubah melodi pokoknya.
11. Intonasi, adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.<sup>22</sup>

Penjelasan di atas merupakan suatu teknik dasar dalam bernyanyi.

Karena kunci utama dari keberhasilan bernyanyi ada pada diri kita sendiri. Kita sebagai manusia memiliki organ tubuh yang semestinya digunakan dengan baik terutama dalam pembelajaran vokal. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan dan melatih organ-organ tubuh dalam bernyanyi merupakan hal yang penting. Hal ini tentu saja harus didukung oleh latihan yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Menurut Chaterina W. Leimena, pembelajaran vokal merupakan suatu cara atau strategi pembelajaran yang dilakukan dalam mengajarkan segala hal yang berhubungan dengan vokal.<sup>23</sup>

Tinggi rendahnya suara manusia akan terus berkembang jika terus dilatih dengan menggunakan teknik vokal yang benar. Untuk mencapai tinggi nada tertentu harus dilatih vokal secara rutin dan teratur. Baik

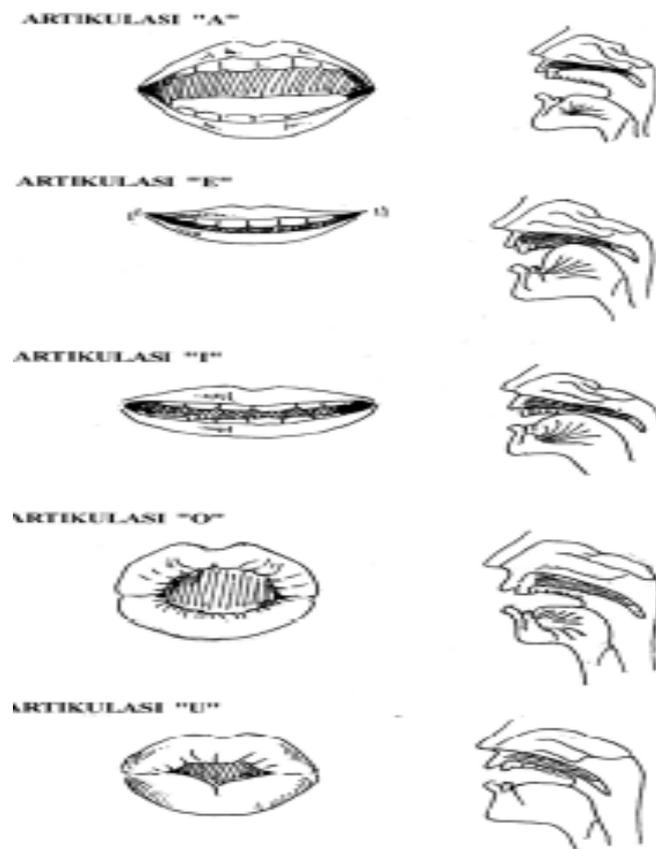
---

<sup>22</sup> Ibid

<sup>23</sup>[http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_psm\\_010940\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_psm_010940_chapter2.pdf). Diakses: 28 April 2013.

tidaknya suara yang dihasilkan ditentukan oleh kondisi alat suara yang terdapat di dalam rongga mulut. Menurut Simanungkalit, untuk mendapatkan bentuk suara yang baik diperlukan latihan sebagai berikut:

1. Latihan rahang bawah  
 Dalam keadaan santai, rahang bawah digerakan ke kiri dan ke kanan. Ucapkan pa pa pa pa, ma ma ma ma, wa wa wa wa, ya ya ya ya, dalam tempo yang agak cepat.
2. Latihan bibir
  - a. Rahang bawah/gigi terkatup, bibir ditarik ke samping lalu dikerucutkan ke depan.
  - b. Mulut terbuka, kedua bibir dilipat ke dalam di antara gigi seri atas dan bawah.
  - c. Buatlah suara brr (deru mobil) sepanjang mungkin.
  - d. Buatlah posisi A, I, U, E, O, bergantian dengan atau tanpa suara.



Sumber: Teknik Vokal

(Diambil dari buku Seni Budaya jilid 1)

3. Latihan lidah
  - a. Julurkan lidah sepanjang mungkin dengan ujungnya terkait pada gigi seri atau bawah bergantian
  - b. Lidah dijulurkan lalu digerakkan ke kiri dan ke kanan, ke atas, dan ke bawah.
  - c. Lidah dijulurkan secara bergantian ditegangkan dan dilemaskan.
4. Latihan langit-langit lunak  
Posisi rongga mulut siap mengucapkan b dan m, d dan n, k dan ng secara bergantian dalam keadaan mulut terkatup.
5. Latihan suara/vokalisasi
  - a. Menyanyikan berbagai tindakan nada dimulai dari tangga nada bernada sedang, makin rendah lalu makin tinggi
  - b. Menyanyikan berbagai variasi interval senngan solmisisnya
  - c. Latihan diiringi instrument musik harmonis
  - d. Usahakan suara terbentuk mengandung resonan.<sup>24</sup>

Latihan-latihan tersebut diatas sangat berguna untuk pembentukan suara. Di samping itu, untuk mendapatkan hasil yang baik, tentunya teknik pernapasan pun harus benar. Hal ini dikarenakan, keduanya saling terkait satu sama lain. Ada tiga jenis pernapasan, yaitu: pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Di antara ketiganya, pernafasan diafragma adalah yang paling baik digunakan saat bernyanyi.

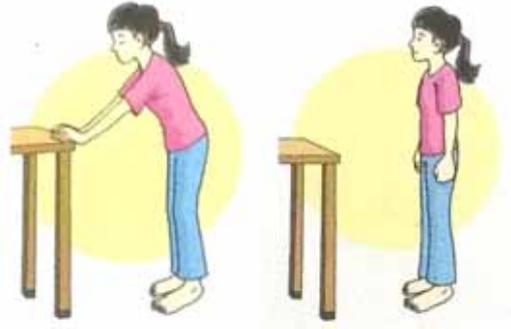
Cara melatih pernafasan diafragma adalah sebagai berikut:

1. Berdirilah dengan kaki anda berjarak 45 cm dari meja (atau belakang kursi).
2. Bersandarlah dengan kedua tangan anda bersandar pada pinggirannya, seolah-olah anda sedang melihat sesuatu di atas meja.
3. Ambil nafas perlahan-lahan, dalam dan biarkan perut anda seperti akan jatuh ke lantai. Jangan tahan otot perut anda, biarkan terlepas, dibantu oleh gaya gravitasi.
4. Lepaskan nafas anda, dengan otot perut yang mengeras.
5. Tarik nafas kembali, rasakan perluasan pada otot belakang dan lepaskan otot perut anda ke arah lantai.

---

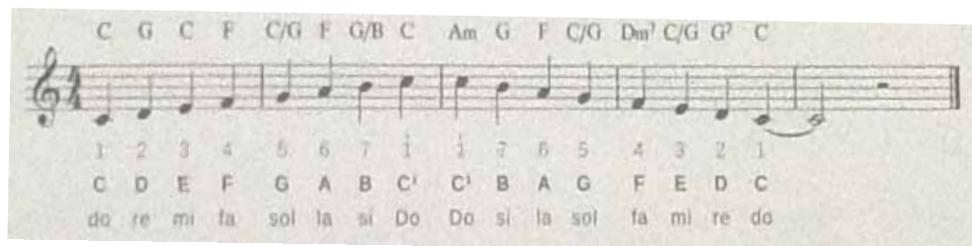
<sup>24</sup>Simanungkalit.2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 9

6. Cobalah untuk bernyanyi beberapa kalimat pendek, biarkan otot perut anda jatuh ke arah lantai saat anda menarik nafas di antara kalimat.
7. Berdirilah dengan tegak dan cobalah untuk mendapatkan rasa yang sama seperti tadi saat anda menarik nafas.<sup>25</sup>



(Diambil dari buku Panduan Belajar Vocal PCMS)

Setelah itu, latihan yang paling baik dalam membentuk vokal adalah dengan berlatih vokalisasi. Vokalisasi bertujuan untuk membantu kondisi pita suara dan meningkatkan jelajah suara dan kelenturan mekanisme vokal. Berikut ini adalah contoh vokalisasi dasar.



(Diambil dari buku Panduan Belajar Vocal Purwa Caraka Musik Studio)

Untuk menghasilkan vokal yang baik, latihan-latihan tersebut di atas harus dilakukan sesering mungkin dan diperlukan kesabaran, karena teknik vokal yang baik tidak dapat dimiliki dalam waktu yang singkat.

<sup>25</sup> Purwa Caraka Musik Studio. 2012. Panduan Belajar Vocal Untuk Siswa Grade 1. Hlm.16

#### 4. Pembelajaran vokal anak

Pembelajaran vokal anak sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, kesukaan anak, dan karakteristik masing-masing individu. Pembelajaran musik dilaksanakan dengan lebih menekankan pengalaman musik agar anak secara urut memiliki pengetahuan, pemahaman dan apresiasi musik, ketrampilan musik, dan pada akhirnya tumbuhlah kreativitas estetis.<sup>26</sup>

Curwen (1816-1880) menekankan bahwa dalam pelajaran musik/vokal yang dibayangkan anak-anak adalah bunyinya bukan notasinya dan dalam kegiatan belajar-mengajar haruslah diciptakan situasi yang menyenangkan bagi anak.<sup>27</sup>

Jadi pembelajaran vokal itu tidak didahului dengan menghafalkan notasi atau melodi, tetapi lebih dahulu menekankan pada rasa irama, rasa nada untuk bernyanyi dengan tinggi rendah nada secara tepat dan benar.

Senada dengan Curwen, menurut Kathie Barrs pembelajaran vokal anak juga harus menyenangkan. Barrs membagi kegiatan pembelajaran vokal anak ke dalam bentuk berikut:

1. Mintalah anak untuk mengambil nafas yang dalam, dengan posisi tangan di samping, memegang bagian bawah tulang rusuk, untuk merasakan perubahan yang terjadi di sekitar perut. Setelah itu latihlah untuk mengeluarkannya secara bertahap, bukan sekali habis. Bernafaslah dalam 6 hitungan, setelah itu keluarkan lagi dalam 6 hitungan, sampai anak terbiasa. Setelah itu tambahkan terus jumlah hitungan untuk berlatih nafas.

---

<sup>26</sup> Meidah Tri Utami. 2010. Tersedia: <http://edukasi.kompasiana.com/2010/12/12/pembelajaran-musik-untuk-anak-324858.html>. Diakses: 30 April 2013.

<sup>27</sup> Ibid.

2. Pilih beberapa suku kata seperti “ay”, “ee”, “eye”, “o”, “oo” – dan pertahankan dengan satu nada yang nyaman pada register tengah untuk guru dan murid untuk berlatih. Setelah itu berhenti, dan gantilah dengan suku kata yang lain, dan ulangi. Setelah itu lakukan lagi dan cobalah untuk tidak berhenti.
3. Sekarang, lakukan lagi dengan suku kata yang sama, tapi dengan nada yang tinggi “seperti tingginya awan di langit”. Tapi jangan biarkan anak-anak berteriak! Cobalah untuk bernyanyi nada tinggi dengan membayangkan nada tersebut “serendah cacing di dalam tanah”.
4. Ulangi langkah-langkah di atas untuk berlatih nada rendah dan nada tinggi.<sup>28</sup>

Lebih lanjut, Barrs juga membagi kegiatan bernyanyi dalam mempelajari sebuah lagu sebagai berikut:

1. Bicarakan terlebih dahulu materi lagu yang akan dinyanyikan. Bicarakan tema lagu tersebut, kata-kata yang sulit untuk diucapkan, reff lagu, dan sebagainya.
2. Jika guru dapat memainkan piano atau gitar, cobalah untuk meminta anak menyebutkan apa emosi dari lagu yang dipelajari, apakah itu gembira, sedih, atau takut. Ada baiknya lagu yang akan dipelajari sudah diperkenalkan terlebih dahulu di luar jam pelajaran, agar anak lebih memahaminya, baik itu dari notasi ataupun liriknya.
3. Ucapkan setiap kalimat yang ada di lagu tersebut beserta dengan ritmik nya, dan instruksikan anak untuk mengulang yang dilakukan oleh guru, baris demi baris.
4. Nyanyikan lagu tersebut dalam bentuk potongan-potongan melodi pendek, dan ditirukan kembali oleh anak. Lalu, cobalah untuk menyanyikan potongan-potongan melodi yang panjang dengan tata cara yang sama. Pastikan setiap bagian dinyanyikan dengan akurat. Jika anak menemui kesulitan pada nada-nada tertentu, nyanyikan nada-nada yang sulit dengan senandung “la” atau dengan *humming*. Jika ada kalimat nada yang sulit untuk diucapkan, coba fokuskan dahulu sampai anak bisa mengucapkannya. Lalu cobalah untuk menyanyikan lagu tersebut secara berkelompok. Nyanyikan dengan tenang atau keras, atau dengan ekspresi, untuk terus mendapatkan perhatian anak, lalu nyanyikan lagi sebagai mana mestinya.
5. Nyanyikanlah keseluruhan lagu tersebut secara bersama-sama.
6. Jangan menambah iringan apapun, atau gerakan ritmik di awal belajar yang mengganggu fokus anak.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Kathie Barrs. *Music Works*. 2004. Dunstable: Belair Publications. Hlm. 39.

<sup>29</sup>Ibid. Hlm. 40.

Dengan pemberian materi yang menyenangkan bagi anak, pembelajaran vokal pun dapat terlaksana dengan baik.

## 5. Karakteristik Anak Usia 6-8 Tahun

Tahap-tahap perkembangan manusia memiliki fase yang cukup panjang. Klasifikasi periode perkembangan yang paling luas digunakan meliputi urutan sebagai berikut: Periode pra kelahiran, masa bayi, masa awal anak-anak, masa pertengahan dan akhir anak-anak, masa remaja, masa awal dewasa, masa pertengahan dewasa dan masa akhir dewasa.

Perkiraan rata rata rentang usia menurut periode berikut ini memberi suatu gagasan umum kapan suatu periode mulai dan berakhir. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pada setiap periode tahap-tahap perkembangan manusia dalam buku Life-Span Development oleh John Santrock:

- a. Periode prakelahiran (*prenatal period*) ialah saat dari pembuahan hingga kelahiran.
- b. Masa bayi (*infancy*) ialah periode perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan.
- c. Masa awal anak-anak (*early childhood*) yaitu periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah.
- d. Masa pertengahan dan akhir anak anak (*middle and late childhood*) ialah periode perkembangan yang merentang dari usia kira kira enam hingga sebelas tahun, yang kira kira setara dengan tahun sekolah dasar, periode ini biasanya disebut dengan tahun tahun sekolah dasar.
- e. Masa remaja (*adolescence*) ialah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada

usia kira kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun.

- f. Masa awal dewasa (*early adulthood*) ialah periode perkembangan yang bermula pada akhir usia belasan tahun atau awal usia duapuluh tahun dan yang berakhir pada usia tiga puluhan tahun.
- g. Masa pertengahan dewasa (*middle adulthood*) ialah periode perkembangan yang bermula pada usia kira kira 35 hingga 45 tahun dan merentang hingga usia enampuluh tahun.
- h. Masa akhir dewasa (*late adulthood*) ialah periode perkembangan yang bermula pada usia enam puluhan atau tujuh puluh tahun dan berakhir pada kematian.<sup>30</sup>

Anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. yang merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Menurut Ernawulan, perkembangan anak adalah:

suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek: gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya.<sup>31</sup>

Jadi, perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri.

Pembelajaran di SD pada umumnya perlu memperhatikan kemampuan dan potensi perkembangan anak, karena anak yang dibina dalam satu kelas tertentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada anak yang cepat menangkap pelajaran, ada yang biasa saja bahkan ada anak

<sup>30</sup><http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia/06511465>. Diakses 3 Juni 2013.

<sup>31</sup>Ernawulan. 2003. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Pelatihan Pembelajaran Terpadu Yayasan Pendidikan Salman Al farisi. Bandung: PGTK FIP UPI. Hlm. 1.

yang lambat sehingga butuh kesabaran dan pengulangan sehingga anak dapat menguasai materi dengan baik.

Dalam hal bermusik, anak di usia ini sudah dapat menunjukkan fokus jika diperdengarkan lagu atau instrumen. Hal ini juga dikemukakan oleh Sheppard yang mengatakan bahwa:

Pada saat anak-anak memasuki tahun-tahun pertama di sekolah dasar, mereka akan menunjukkan pilihan musik secara jelas dan lebih menyukai lagu, instrumen dan bahkan penyanyi tertentu dibandingkan yang lain. Mereka akan menumbuhkan kemampuan memfokuskan pikiran secara lebih konsisten untuk waktu yang lebih lama, yang berarti mereka telah siap untuk instruksi musik yang lebih formal saat dibutuhkan.<sup>32</sup>

Keragaman kemampuan yang dimiliki anak dan berbedanya irama perkembangan anak merupakan suatu aspek yang perlu dipahami guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Melalui pemaparan konsep perkembangan anak yang difokuskan pada perkembangan anak usia 6-8 tahun maka beberapa hal di bawah ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pegangan guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran yang memperhatikan perkembangan anak. Menurut Piaget (dalam Esti), anak pada usia ini berada pada tahap operasional.<sup>33</sup> Dalam tahap ini anak berpikir egosentris. Mereka tidak mampu untuk memahami lebih dari satu aspek masalah dalam waktu yang bersamaan. Dengan hanya memusatkan pada satu masalah, anak cenderung memakai intuisi, dan tidak dengan logika dalam menyelesaikan masalah.

Lebih lanjut Piaget menjelaskan,

---

<sup>32</sup> Philip Sheppard. 2007. *Music Makes Your Child Smarter*. London: Omnibus Press. Hlm. 83.

<sup>33</sup> Sri Esti. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. Hlm.75.

Pada masa awal anak-anak, teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat dalam perkembangan anak. Dalam beberapa hal, hubungan antara anak-anak dan teman sebaya berbeda dengan hubungan mereka dengan orang dewasa. Yang paling penting dalam berhubungan dengan teman sebaya, anak-anak dapat menilai diri mereka sendiri, menyampaikan pendapat mereka dan berdiskusi tentang pandangan mereka yang berbeda.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas, beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pegangan guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia 6-8 tahun antara lain: pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan fisik motorik anak, dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru sebaiknya mempunyai kepedulian untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan atau kondusif bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang tidak tepat diberikan pada anak tidak saja akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan tetapi juga akan menghantarkan anak pada kondisi kehidupan yang lebih menyulitkan. Setiap anak memiliki potensi atau kemampuan yang berbeda-beda. Pendidik anak tidak bisa memaksakan kehendak pada anak bilamana anak tidak mampu untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, pembelajaran yang diberikan pada anak perlu senantiasa memperhatikan aspek-aspek perkembangan dan potensi yang dimiliki anak, agar anak dapat berkembang secara optimal.

---

<sup>34</sup> Ibid. Hlm.76.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Marsudirini Bekasi, yang beralamat di Jalan Narogong No.202 Kemang Pratama, Bekasi. Penelitian ini difokuskan pada kelas vokal untuk anak usia 6-8 tahun. Selain itu, guru vokal juga menjadi subjek penelitian karena guru adalah orang yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran vokal di kelas.

#### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali, setiap hari rabu pada bulan Oktober sampai bulan November 2013. Durasi penelitian adalah satu jam, yaitu dari pukul 13.15-14.15 WIB

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat dan mengkaji sebuah data-data faktual tentang gambaran kegiatan pembelajaran vokal untuk usia 6-8 tahun yang terjadi di lapangan, kemudian mendeskripsikan hasil temuan di lapangan ke dalam bentuk tulisan.

## **D. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang ditulis dalam penelitian ini adalah:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan penelitian direncanakan sematang mungkin, agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Mencari subjek dan objek penelitian dalam hal persetujuan
- c. Membuat proposal penelitian
- d. Melakukan observasi pra penelitian, pengamatan pertama yang dilakukan peneliti mengenai proses pembelajaran vokal pada anak usia 6-8 tahun di SD Marsudirini Bekasi.
- e. Merumuskan masalah, peneliti membuat beberapa pertanyaan mengenai permasalahan yang akan diteliti.

### **2. Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Penelitian melakukan observasi dengan mengamati secara langsung dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran vokal. Setiap proses pembelajaran vokal berlangsung, peneliti mengamati guru mulai dari pembukaan, kegiatan inti, sampai penutup dengan menggunakan pedoman pada lembar observasi.

b. Wawancara

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru vokal dan siswa di SD Marsudirini Bekasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru vokal pada saat jam pelajaran selesai. Pertanyaan yang diajukan diantaranya mengenai model pembelajaran vokal yang digunakan dalam proses pembelajaran, pendekatan guru vokal terhadap siswa, materi lagu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran vokal dan proses keseluruhan dari kegiatan pembelajaran vokal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari awal kegiatan sampai berakhirnya kegiatan penelitian yaitu informasi-informasi yang berupa catatan tertulis, rekaman audio, kamera foto pada saat kegiatan pembelajaran vokal berlangsung.

d. Studi literatur

Peneliti menggunakan studi literatur tentang vokal melalui buku-buku, jurnal, dan internet. Studi literatur ini dilaksanakan agar dapat membantu dalam mendapatkan sumber-sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Studi literatur yang dicari diantaranya mengenai perkembangan vokal bagi anak-anak usia 6-8 tahun, metode pembelajaran vokal yang dilakukan di SD Marsudirini Bekasi

### 3. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif. Setelah data terkumpul kemudian diolah. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan data yang akan dibahas sesuai dengan masalah penelitian.
- b. Menyesuaikan antara data yang diperoleh dari lapangan, nara sumber, dan sumber literatur yang menunjang sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan
- c. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah mengalami proses pengolahan data.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, catatan lapangan, gambar, foto, dan sebagainya. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah di lapangan, seperti yang diutarakan oleh Nasution yang dikutip oleh Sugiono bahwa:

analisis telaah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 245

#### **4. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi data sebagai bentuk keabsahan data. Menurut Moleong, triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>36</sup> Moleong juga menjelaskan teknik triangulasi terdiri dari empat macam, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hlm.324.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. PROFIL SD MARSUDIRINI BEKASI**

SD Marsudirini Bekasi terletak di jalan Raya Narogong 202, Kemang Pratama, Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi. SD Marsudirini Bekasi berada dalam kompleks Yayasan Marsudirini. Sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 5078 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 4500 m<sup>2</sup>. SD Marsudirini Bekasi berdiri tahun 1994. Lalu, pada tahun 1999, status SD Marsudirini Bekasi sudah terakreditasi “A”.

SD Marsudirini Bekasi adalah salah satu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat. Letaknya yang strategis membuat SD Marsudirini Bekasi mudah dijangkau oleh siswa, baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.



Gambar 1 (dok. Pribadi)

SD Marsudirini Bekasi memiliki visi dan misi yang sangat jelas dan mempunyai jangkauan ke depan yang sangat terarah.

Misi SD Marsudirini Bekasi, antara lain :

1. Membantu, melatih pengembangan nilai-nilai keutamaan, sehingga siswa menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.
2. Membantu dan melatih untuk mencerdaskan spiritual, intelektual dan sosial yang seimbang.

Adapun visi dari sekolah ini adalah : “Menjadi manusia yang giat, mandiri, bersaudara, cinta terhadap Tuhan, sesama dan alam”.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, adanya visi dan misi sekolah digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan, bahkan ditulis dan dipasang di kantor guru dengan tujuan agar guru-guru selalu mengingat pada saat merencanakan pembelajaran maupun saat mengelola kelas agar dapat menghindarkan dari hal-hal yang menyimpang dari tujuan sekolah.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1, 2 dan 3, yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler vokal, dengan jumlah kelas 1 sebanyak 14 orang, kelas 2 sebanyak 12 orang, dan kelas 3 sebanyak 10 orang.

Sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas. Banyak dari orangtua siswa yang bekerja sebagai pengusaha, dokter, dosen, PNS, karyawan swasta dan pegawai bank.

Dukungan sarana prasarana yang dimiliki SD Marsudirini Bekasi termasuk sangat lengkap. Fasilitas yang lengkap dan siswa yang

bermutu menjadi modal bagi SD Marsudirini Bekasi untuk berprestasi dalam lomba mata pelajaran maupun seni, baik tingkat kecamatan, kota bahkan sampai di luar negeri.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah yang tepat bagi pengembangan bakat minat siswa. Secara khusus, kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh SD Marsudirini Bekasi adalah pembelajaran vokal, dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Banyak prestasi yang telah dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler vokal, diantaranya juara II Singing Competition di Cikarang, juara I Lomba Menyanyi dalam bahasa Inggris di sekolah Melati, juara I lomba lagu rohani di Mekar Sari, juara III menyanyi solo vokal di Mekar Sari, juara II lomba solo vokal Barto Idol di Gereja St. Bartolomeus, juara I lomba solo vokal I tingkat gugus IV Rawalumbu di SD Al-Hanif, juara II seni suara solo tingkat kecamatan dan maju ke kota dan Gold Diploma (medali emas) untuk kategori umum dengan membawakan lagu daerah mewakili Indonesia dalam kompetisi Paduan Suara Festival Coral Internasional Cantal Al Mar yang diadakan setiap 4 tahun sekali.

Ruang yang dipakai dalam pembelajaran vokal ini adalah ruang kelas. Ruangan kelas yang dipakai cukup untuk menampung jumlah siswa yang ikut latihan.



Gambar 2  
(dok.pribadi)

## B. Observasi Pertemuan 1-8

**Pertemuan 1 (Rabu 2 Oktober 2013, pukul 13.15-14.15)**  
**Pengajar : Bapak Igo**

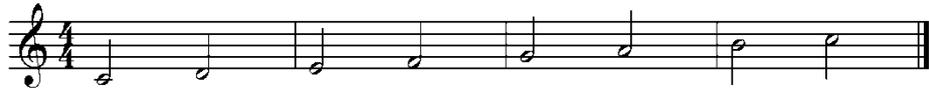
### Deskripsi

#### Kegiatan awal

Di awal pertemuan, guru memulai pelajaran vokal dengan berdoa terlebih dahulu dan memberi salam kepada siswa. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa dalam bernyanyi kita harus gembira. Siswa nampak antusias mendengar penjelasan guru. Guru juga menyampaikan bahwa dalam bernyanyi, suara yang dikeluarkan harus bulat.

#### Kegiatan Inti

Guru memberi contoh dengan menyanyikan do-re-mi-fa-sol-la-si-do.



Siswa mendengarkan apa yang dicontohkan oleh guru dengan serius, dan setelah itu mereka menirukan apa yang dinyanyikan oleh guru. Guru membimbing siswa agar menyanyikan setiap not dengan bentuk mulut yang tepat. Saat melafalkan notasi “O”, seperti do dan sol, guru mencontohkan agar siswa membulatkan vokalnya seperti sedang memasukan bola pingpong ke dalam mulut. Saat melafalkan notasi “E” dan “I”, seperti re, mi dan si, guru mencontohkan agar siswa bernyanyi seperti orang yang sedang tersenyum. Saat melafalkan notasi “A”, seperti fa dan la, guru mencontohkan agar siswa membuka mulutnya seperti sedang memasukkan 3 jari ke dalam mulut.

Dalam pertemuan ini masih banyak siswa yang belum bisa bernyanyi dengan bentuk mulut yang benar. Guru terlihat sabar dalam mengulang penyampaian materi pelajaran. Guru terus mengulang vokalisi ini sebanyak 6 kali.

Saat hendak melanjutkan ke vokalisi kedua, terlihat ada beberapa siswa yang mengobrol. Guru langsung menasehati siswa yang mengobrol untuk kembali fokus dalam belajar. Setelah itu guru melanjutkan pelajaran. Guru mencontohkan vokalisi yang kedua dengan bernyanyi pada notasi do-re, do-mi, do-fa, do-sol, do-la, do-si, do-do’.



Dalam vokalisi ini masih ada beberapa anak yang agak melorot dalam menyanyikannya. Guru kembali mengingatkan agar dalam bernyanyi kita harus memberi dorongan kepada not-not yang tinggi supaya tidak *fals*, karena untuk menghasilkan suara yang merdu, kita harus memperhatikan hal-hal demikian. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru mengulang vokalisi ini sebanyak tiga kali.

Sebelum belajar lagu, guru kembali mengingatkan kepada siswa agar bernyanyi dengan vokal yang bulat. Dalam pertemuan ini, siswa berlatih lagu “Terimalah di HatiMu”. Lagu ini adalah lagu persiapan Persembahan.

## Terimalah di HatiMu

L. Putut Pudyantoro

$\text{♩} = 70$

Ber su jud ka mi di al tar Mu ber syu kur ka mi ke pa  
 da Mu a tas ka sih ke mu rah an Mu yang ha dir se ta se ta  
 lu I ni lah yang ka mi mi li ki ha ra pan dan ni at yang  
 mur mi ja di ab di cin ta se ja ti ber kar ya se tu lus ha  
 ti tri na lah ya Tu han di ha ti Mu per sem ba han ka mi  
 u mat Mu u bah lah ro ti dan ang gur i mi ja di Tu buh dan Da  
 rah nan su ci Sun ber na di i nan in su ti

Guru mencontohkan terlebih dahulu dengan menyanyikan lagu materi. Tetapi saat guru memberi contoh, suasana kelas agak ribut. guru menegur dengan tegas, guru memberi pengertian supaya mereka tidak biasa mengobrol saat pelajaran berlangsung, setelah itu guru melanjutkan pelajaran dengan memberikan aba-aba kepada siswa untuk bernyanyi bersama. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi dengan sikap tubuh yang tegak. Guru mengingatkan untuk tidak mengobrol saat menyanyi. Guru dan siswa menyanyikan lagu ini bersama tetapi terlihat bahwa siswa belum bisa mengikuti notasi dengan interval yang tinggi dengan tepat.

Di beberapa bagian tertentu dinyanyikan dengan berulang-ulang karena siswa belum bisa menyanyikannya dengan ritmik yang benar, dan dengan intonasi nada yang tepat. Guru dengan sabar mengajar lagu ini dengan mengulang kembali bagian-bagian yang dirasa masih kurang tepat. Pada saat pelajaran berlangsung, siswa kembali terlihat ada yang mengobrol. Peringatan pun kembali dilakukan. Lalu guru juga menegur salah satu siswa karena menggigit botol saat bernyanyi. Setelah situasi tenang kembali, latihan pun kembali dilanjutkan.

Latihan selanjutnya dilakukan dengan berdiri dan sikap tubuh yang tegak. Guru tetap memberi motivasi agar siswa menyanyi dengan gembira. Pada pertemuan ini siswa diberi penjelasan bahwa latihan ini masih baru pada tahap menghafal. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya akan dibahas mengenai dinamik.

### Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyanyikan lagu ini bersama-sama. Setelah itu guru memberikan tugas untuk menghafalkan lagu ini sampai pada pertemuan selanjutnya. Pelajaran usai.

### Simpulan I

Latihan kali ini mengajarkan kepada siswa cara bernyanyi dengan posisi mulut yang tepat agar menghasilkan intonasi yang tepat. Meskipun saat latihan berlangsung siswa kadang tidak serius sehingga guru memberi teguran. Peneliti melihat bahwa materi lagu yang diajarkan mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Beberapa kendala yang dihadapi adalah siswa belum bisa menyanyikan materi dengan intonasi yang tepat.

**Pertemuan 2 (Rabu, 9 Oktober 2013, pukul 13.15-14.15)**  
**Pengajar : Mr. Igo**

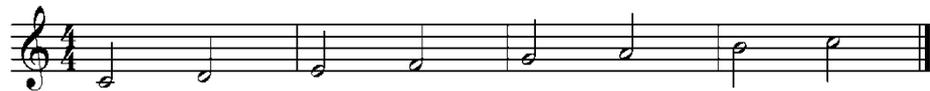
### Deskripsi

#### Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan dengan guru memberi salam dan berdoa. Dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari pada minggu yang lalu. Sebelum berlatih guru kembali memberikan motivasi bahwa menyanyi harus dilakukan dengan gembira.

### Kegiatan Inti

Pertama kali dilakukan Vokalisi do-re-mi-fa-sol-la-si-do'.



Vokalisi harus dilakukan dengan posisi mulut yang tepat. Saat melafalkan notasi “O”, seperti do dan sol, guru mencontohkan agar siswa membulatkan vokalnya seperti sedang memasukan bola pingpong ke dalam mulut. Saat melafalkan notasi “E” dan “I”, seperti re, mi dan si, guru mencontohkan agar siswa bernyanyi seperti orang yang sedang tersenyum. Saat melafalkan notasi “A”, seperti fa dan la, guru mencontohkan agar siswa membuka mulutnya seperti sedang memasukkan 3 jari ke dalam mulut.

Kali ini guru melakukannya dengan memperhatikan secara individu, setelah itu dengan cara perbaris guru mengecek apakah siswa sudah melakukan vokalisi yang benar.

Setelah vokalisi do-re-mi-fa-sol-la-si-do' dilanjutkan dengan melatih interval do-re, do-mi, do-fa, do-sol, do-la, do-si, do-do'.



Dalam vokalisi ini, terlihat siswa mengalami kendala saat menyanyikan interval sekt, septime dan oktaf. Guru mencontohkan kembali bagaimana nada yang seharusnya dinyanyikan, dan mengingatkan siswa untuk bernyanyi dengan bentuk mulut yang benar.

guru mengulang interval sekt, septime dan oktaf agar terus dinyanyikan siswa. Setelah beberapa kali mengulang, siswa sudah mulai menunjukkan perubahan dalam mengidentifikasi interval sekt, septime dan oktaf. Setelah itu vokalisasi ini dilakukan dari awal dan diulang sebanyak 3 kali.

Dilanjutkan dengan belajar bernyanyi menggunakan dinamik yang sederhana.



Guru memberi contoh menyanyi dengan satu nada dari suara kuat ke suara lemah lalu sebaliknya. Selain memberi contoh suara, guru juga memperlihatkan gerakan tangan dengan cara membuka dan menutup tangan sebagai tanda untuk membedakan suara lemah dan suara kuat. Latihan ini pun dilakukan dengan cara berulang-ulang.

Pada latihan ini peneliti melihat para siswa sangat antusias saat guru banyak melakukan gerakan-gerakan yang menarik perhatian siswa yaitu dengan cara mengangkat tangan dan menurunkan tangan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami arti lemah dan kuat. Dari pengamatan peneliti sepertinya siswa mulai memahami arti dinamik. Pada pertemuan ini, materi lagu yang diajarkan masih sama seperti minggu lalu, yaitu “Trimalah di HatiMu”. Perbedaannya, latihan kali ini membahas tentang intonasi dan dinamik. Sama dengan latihan pada pertemuan 1, latihan ini dilakukan secara berulang-ulang per frase supaya

terlihat jelas intonasi dan dinamikanya. Dan sesekali guru kadang harus menghentikan latihan karena siswa mengobrol, bercanda dan tidak serius.

#### Kegiatan Akhir

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil. Tiap kelompok harus maju di depan kelas untuk bernyanyi lagu materi minggu depan sebagai bentuk evaluasi. Pelajaran berakhir.

#### **Simpulan 2**

Pertemuan kali ini menjelaskan kepada siswa tentang intonasi dan dinamik. Terlihat siswa sangat antusias, karena dalam mengajarkan dinamik guru memberi contoh dengan gerakan-gerakan tangan.

Peneliti melihat siswa sudah mengalami kemajuan dalam bernyanyi. Siswa sudah bisa menyanyi dengan suara vokal yang bulat. Selain itu terlihat kesinambungan antara vokalisasi dan lagu materi yang diajarkan.

#### **Pertemuan 3 (Rabu, 16 Oktober 2013, pukul 13.15-14.15)**

**Pengajar : Mr. Igo**

#### Deskripsi

##### Kegiatan awal

guru memberikan salam kepada siswa, kemudian guru

memimpin siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu guru bertanya kepada siswa, pelajaran yang telah dibahas seminggu yang lalu. guru bertanya “Apa ada yang masih ingat apa itu dinamik?” lalu salah satu siswa menjawab dengan benar, kemudian guru memberi reward “coklat”, hal ini menarik perhatian siswa yang lain untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.

#### Kegiatan inti

Pada pertemuan ini guru menjelaskan kembali mengenai intonasi dan dinamik. Mayoritas siswa dapat menjawab dengan benar. latihan dilanjutkan dengan vokalisi do-re-mi-fa-sol-la-si-do.



Lalu dilanjutkan dengan interval do-re, do-mi, do-fa, do-sol, do-la, do-do’.



Pelajaran yang akan diberikan hari ini adalah mengenai “Pernafasan”. guru memberi contoh bernafas dengan rongga dada, yaitu pada saat mengambil nafas guru menggunakan mulut dan hidung secara bersama-sama. Yang terjadi adalah dada dan bahu akan terangkat. Pada saat mengambil nafas ditahan beberapa saat kemudian dikeluarkan lagi

dengan cara mendesis selama 8 hitungan.

Setelah memberi contoh guru mengajak siswa untuk melakukannya bersama-sama. Agar tidak bosan, guru mengajak para siswa melakukannya dengan berdiri. Pada latihan ini siswa masih banyak yang belum mengerti sehingga guru harus menjelaskan kembali. Setelah dijelaskan kembali guru menginstruksikan siswa untuk membuang nafas dalam hitungan 8,12,16.

Seperti yang telah diumumkan pada minggu lalu, hari ini akan dilakukan evaluasi secara kelompok kecil. Sebelum evaluasi guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama. guru memandu siswa dalam hal intonasi dengan ekspresi wajah dan dinamik dengan menggunakan gerakan tangan. Siswa terlihat malu-malu dan takut untuk menyanyi didepan kelas. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa setiap kelompok yang menyanyi akan diberikan penilaian dan akan diumumkan siapa kelompok terbaik.

Dari lima kelompok yang sudah menyanyi, peneliti melihat bahwa masing-masing kelompok mempunyai kelebihan dan kekurangan. Ada yang sudah dapat menyanyi dengan intonasi yang tepat tetapi tanpa dinamik. Hanya kelompok 4 yang sudah cukup baik. setelah masing-masing kelompok selesai bernyanyi, Peneliti melihat bahwa siswa mulai percaya diri.

Kegiatan akhir

Pertemuan hari ini ditutup dengan siswa menyanyikan lagu

“Terimalah di hatiMu” secara bersama-sama.guru memuji bahwa siswa sudah menunjukkan peningkatan dalam bernyanyi. Untuk minggu depan akan diajarkan lagu materi yang baru.

### **Simpulan 3**

Pada pertemuan ini, Peneliti melihat bahwa anak-anak sudah semakin banyak belajar menyanyi dengan intonasi dan dinamik serta belajar bernafas menggunakan rongga dada.Memang, pada saat melatih pernafasan, siswa terlihat sering bercanda, sehingga guru sering menegur mereka.Karena sering diulang dengan durasi yang lama, siswa terlihat bosan dan tidak fokus.

Dengan diadakannya evaluasi pada lagu materi, Peneliti melihat hal yang positif, siswa belajar untuk percaya diri dan berani maju ke depan kelas.

### **Pertemuan 4 (Rabu, 23 Oktober 2013, pukul 13.15-14.15)**

**Pengajar : Mr. Igo**

#### **Deskripsi**

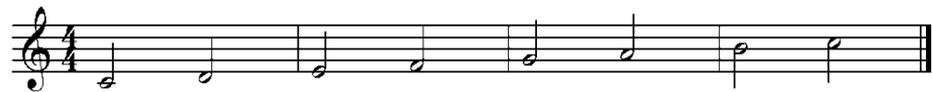
##### **Kegiatan awal**

Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru memberi salam dan berdoa. Dilanjutkan dengan tanya jawab, guru menanyakan tentang kabar siswa, kesehatan mereka dan kesiapan mereka dalam

mengikuti pelajaran.

### Kegiatan inti

Kegiatan ini diawali dengan vokalisi do-re-mi-fa-sol-la-si-do.



Lalu dilanjutkan dengan interval do-re, do-mi, do-fa, do-sol, do-la, do-si, do-do'.



Situasi kelas kali ini agak ramai, karena ada penambahan jumlah siswa, sehubungan dengan persiapan misa yang akan diadakan pada hari sabtu. Materi yang akan diajarkan adalah lagu “Pembawa Damai”.

## Pembawa Damai

Tu han ja di kan lah a ku pem ba wa da mai

Mu di tua na a da ke ben ci an ku ba wa cit ta Tu

han Ba ha gia ba gi pem ba wa da mai me re ka men ja

di a nak Al lah di ma na a da per se li si han ku ba wa per sa

tu an

Karena lagu ini sudah sering dinyanyikan pada setiap misa maka terlihat antusiasme siswa dalam menyanyikan lagu ini.

Siswa langsung menyanyikan lagu “Pembawa Damai” dengan posisi berdiri dan terlihat mereka sudah tidak asing lagi dengan lagu ini, meskipun pada awal frase sempat dihentikan oleh guru karena tidak kompak. Begitu pula pada pertengahan lagu masih terdengar ada lirik dan melodi yang salah dari beberapa siswa.

Lagu ini diajarkan per frase secara berulang-ulang. Pada bar II masih terjadi kesalahan karena notasi yang seharusnya 7-7-1 dinyanyikan oleh siswa dengan notasi 1-1-1. Guru menggunakan metode imitasi yaitu memberi contoh terlebih dahulu kemudian siswa menirukannya. Metode ini dilakukan berulang-ulang. Setelah itu guru melatih dari awal. Tetapi karena jumlah siswa yang cukup banyak suasana kelas agak gaduh sehingga mengganggu kelancaran belajar.

Untuk mengatasi kegaduhan ini, beberapa guru membantu mengatur siswa. Lalu latihan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu secara utuh berulang-ulang sampai selesai latihan.

#### **Simpulan 4**

Dari pertemuan ini, Peneliti mendapatkan beberapa hal positif, diantaranya siswa lebih antusias dalam belajar karena materi lagu yang sudah sering mereka dengar, mereka terlihat sudah dapat menyanyikan dengan suara vokal yang bulat. Hanya saja karena suasana kelas yang gaduh, guru menjadi sulit apabila melatih seorang diri. Itu sebabnya

beberapa guru ikut membantu.

**Pertemuan 5 (Rabu, 30 Oktober 2013, pukul 13.15-14.15)**

**Pengajar : Mr. Igo**

Deskripsi

Kegiatan awal

Seperti biasanya, sebelum memulai pelajaran vokal, guru memberi salam kepada siswa dan berdoa. Setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab tentang apa yang telah dilatih pada minggu lalu.

Kegiatan inti

Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi dalam keadaan mulut tertutup (*humming*) dengan notasi sebagai berikut.



Guru mencontohkan *humming* dengan ekspresi wajah yang serius dan gerakan tangan ke atas saat nada bergerak naik dan tangan ke bawah saat nada bergerak turun. Siswa tampak serius dan antusias dalam mendengar penjelasan guru. guru mengajak siswa untuk *humming* secara bersama-sama.

Guru memperhatikan siswa dengan berjalan disetiap baris kelas, guna mengetahui apa siswa sudah mengerti tentang *humming*. Lalu guru kembali ke depan kelas dan sekali lagi memberikan contoh dengan bernyanyi satu not dengan intonasi “mmmm”. Siswa mencontohkan yang

diajarkan guru. Terlihat disini beberapa siswa belum bisa melakukannya dengan benar. Guru memberikan bimbingan kepada siswa, dengan mengatakan huruf “M”. setelah itu huruf M dibunyikan dengan nada yang panjang.

Setelah mencontohkan demikian, siswa mengerti dan menirukan yang dicontohkan guru. guru melatih *humming* dimulai dengan nada dasar Do = C kemudian berangsur-angsur naik hingga nada dasar Do = A dan kemudian bergerak turun ke Do = C.

Kemudian guru melanjutkan vokalisasi dengan menyanyikan interval do-re, do-mi, do-fa, do-sol, do-la, do-si, do-do’.



Guru mengingatkan siswa untuk bernyanyi dengan posisi mulut yang benar, karena sudah dilatih di pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa dapat menyanyikan vokalisasi ini dengan benar. hanya saja nampak suasana kelas agak ribut saat guru memberi penjelasan. Lalu guru menegur siswa yang kedapatan mengobrol dan akan memberikan sanksi dengan menyuruh siswa maju dan bernyanyi di depan kelas. Situasi kelas menjadi tenang kembali. guru melanjutkan dengan menginstruksikan siswa untuk bernyanyi kembali.

Dalam melatih vokalisasi “M”, guru mengayukan tangan keatas dan kebawah sebagai tanda tinggi rendahnya nada, maksudnya ketika tangan dalam posisi di atas, itu adalah nada do dan ketika tangan

diangkat sedikit itu adalah nada re, ketika diangkat lebih tinggi lagi itu adalah nada mi, begitu seterusnya. Semakin tangan diangkat maka itu adalah nada fa, sol, la, si, do tinggi.

Guru melatih vokalisasi ini dengan mencoba gerakan terbalik, dengan urutan notasi do'-si, do'-la, do'-sol, do'-fa, do'-mi, do'-re, do'-do.



Siswa nampak mengikuti gerakan tangan guru dengan serius, meskipun sambil terbata-bata. Hal ini dilakukan secara terus menerus sampai siswa menjadi terbiasa.

Masuk pada lagu materi “ Pembawa Damai ”, guru mengulang lagu dari awal secara menyeluruh. guru menjelaskan bahwa ekspresi dari lagu ini adalah bernuansa gembira. Dalam bernyanyi ekspresi yang paling mudah dilakukan adalah tersenyum. Guru mengajak siswa bernyanyi dengan posisi berdiri sambil tersenyum. Di pertemuan ini, beberapa siswa sudah dapat menyanyi dengan intonasi dan ekspresi yang baik. Guru menunjuk beberapa siswa dan memberi mereka pujian sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil belajar siswa. Guru memotivasi siswa yang lain agar dapat bernyanyi menggunakan ekspresi dan intonasi yang tepat.

Kegiatan akhir

Pada akhir pertemuan guru mengajak siswa untuk bernyanyi

secara berulang-ulang sebagai bentuk penguatan terhadap materi yang diajarkan. Penguatan ini dilakukan sampai jam latihan usai.

### **Simpulan 5**

Pertemuan kali ini guru banyak melatih vokal dalam bentuk *humming*, intonasi, dari nada tinggi ke nada rendah dan ekspresi dalam bernyanyi. Dari beberapa kali pertemuan Peneliti melihat siswa sudah banyak mengalami peningkatan dalam bernyanyi. Siswa makin terbiasa dalam membuka mulutnya saat bernyanyi.

### **Pertemuan 6 (Rabu, 6 November 2013, pukul 13.15-13.50)**

**Pengajar : Mr. Igo**

#### Deskripsi

##### Kegiatan awal

Kegiatan ini dibuka oleh guru dengan memberi salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Pada pertemuan ini guru mengingatkan kembali apa yang sudah dilatih dalam pertemuan-pertemuan sebelumnya, yaitu tentang membuka mulut yang benar pada saat bernyanyi, posisi badan yang tegak, tentang pernafasan, tentang intonasi, dinamika dan ekspresi.

##### Kegiatan inti

Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit, dikarenakan ada rapat guru terkait dengan diadakannya UAS (Ujian Akhir Sekolah).

Setelah diberi penjelasan siswa tampak senang, karena mereka akan pulang lebih awal. Lalu guru melatih interval siswa dengan bentuk vokalisasi do-re, do-mi, do-fa, do-sol, do-la, do-si, do-do' dan sebaliknya.



Setelah itu dilanjutkan dengan menyanyikan lagu materi “Terimalah di hatiMu” sebanyak 3 kali. Kemudian pertemuan ditutup.

### **Simpulan 6**

Karena waktu belajar yang singkat, Peneliti tidak dapat melihat adanya peningkatan dalam bernyanyi siswa.

### **Pertemuan 7 (Rabu, 13 November 2013, pukul 13.15-14.15)**

**Pengajar : Mr. Igo**

#### Deskripsi

##### Kegiatan awal

Guru memberi salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran.

Setelah itu siswa memulai vokalisasi seperti biasa.

##### Kegiatan inti

Siswa berlatih *humming* dengan notasi sebagai berikut:



Beberapa siswa nampak lupa dengan vokalisi ini. guru mengingatkan siswa tentang bagaimana cara bernyanyi dengan *humming* (dalam keadaan mulut tertutup). Siswa mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru. guru melatih *humming* selama beberapa menit sampai siswa bisa mengingat kembali.

Guru melanjutkan vokalisi dengan interval naik menggunakan notasi do-re, do-mi, do-fa, do-sol, do-la, do-si, do-do'.



## Air Terjun

A. T. Mahmud

Ter de ngar sa yu sa yup bu nyi a ir yang tak pu tus

5  
Ter ba wa o leh a ngin da ri a rah lem bah ma

9  
kin de kat ma kin je las ge mu ruh a ngin yang ter em pas A

13  
ir ter jun di lem bah me nga lir te rus

Seperti biasa, Guru melatih lagu ini secara per bagian. guru mencontohkan, dan siswa mengikuti notasi yang dicontohkan. Di pertemuan ini siswa mengalami kesulitan dalam bernyanyi karena materi lagu yang diberikan adalah lagu baru. Guru secara imitasi mengajarkan notasi-notasi pada lagu tersebut dan diajarkan per frase. Beberapa siswa tampak mengobrol saat guru sedang menjelaskan. Guru langsung menegur siswa tersebut agar kembali fokus dalam belajar. Dalam memudahkan siswa bernyanyi dengan ritmik yang tepat, guru juga melatih siswa agar mereka bergerak sesuai dengan birama lagu tersebut.

Ada beberapa notasi yang belum bisa dinyanyikan dengan baik, yaitu di baris ketiga bar ke 3 karena ada nya nada kromatik, not fa menjadi fi. Oleh karena itu, guru berulang-ulang menyanyikan lagu ini

agar siswa dapat menangkap dengan mudah. Ada beberapa siswa yang sudah bisa menyanyikannya dengan baik, tapi beberapa diantaranya juga masih kesulitan. Disini dapat terlihat bahwa guru dengan sabar melatih siswa dalam mempelajari nada-nada yang sulit.

#### Kegiatan akhir

Di akhir pelajaran, guru memberi penguatan dengan mengulang lagu ini untuk dinyanyikan bersama-sama. Nampak siswa masih mengalami kesulitan. Guru memotivasi kepada siswa untuk terus belajar di rumah agar pada pertemuan selanjutnya, siswa sudah bisa menyanyikannya dengan baik dan benar.

#### **Simpulan 7**

Tujuan pembelajaran dalam pertemuan ini adalah siswa dikenalkan dengan nada- nada kromatik. Memang siswa mengalami kesulitan dalam menyanyikannya dengan baik, akan tetapi guru dengan sabar dalam melatih.

#### **Pertemuan 8 (Rabu, 20 November 2013, pukul 13.15-14.15)**

**Pengajar : Mr. Igo**

Deskripsi

### Kegiatan Awal

Kegiatan ini dibuka oleh guru dengan memberi salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Lalu guru melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya.

### Kegiatan Inti

Guru memberikan latihan vokalisi dengan interval naik do-re, do-mi, do-fa, do-sol, do-la, do-si, do-do'.



Setelah itu guru melatih dengan interval turun menggunakan notasi do'-si, do'-la, do'-sol, do'-fa, do'-mi, do'-re, do'-do.



Guru mencontohkan intonasi dengan ekspresi wajah dan dengan gerakan tangan sesuai dengan yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Dalam vokalisi ini, siswa terlihat sudah mengalami peningkatan. Siswa dapat menyanyikan notasi dengan intonasi yang tepat. Pada pertemuan kali ini siswa kembali berlatih lagu materi "Air Terjun".

## Air Terjun

A. T. Mahmud

Ter de ngar sa yu sa yup bu nyi a ir yang tak pu tus

5 Ter ba wa o leh a ngin da ri a rah lem bah ma

9 kin de kat ma kin je las ge mu ruh a ngin yang ter em pas A

13 ir ter jun di lem bah me nga lir te rus

Pada lagu materi Air Terjun, guru memainkan style waltz pada keyboard agar siswa lebih memahami ritmik lagu tersebut. Guru mengajak siswa bergerak sesuai irama waltz yaitu dengan gerakan ke kanan dan ke kiri. Siswa tampak antusias. Sambil bergerak, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu ini dari awal. Memang ditengah lagu yaitu pada not kromatik belum bisa dinyanyikan siswa dengan sempurna.guru memberikan contoh bagaimana seharusnya not itu dinyanyikan. guru mendemonstrasikannya secara berulang-ulang sampai siswa dapat menyanyikannya dengan tepat. Setelah diulang sebanyak 6 kali, siswa sudah mulai bisa menyanyikan notasi tersebut. Lalu guru mengajak siswa untuk mengulang lagu tersebut dari awal sebanyak 2 kali.

### Kegiatan Akhir

Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk menyanyikan lagu ini dengan ekspresi dan gerakan ke kanan dan ke kiri. Untuk pertemuan selanjutnya, guru akan melakukan evaluasi sebagai umpan balik terhadap materi yang telah diajarkan.

### Simpulan 8

Pada pertemuan ini, peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran bernyanyi, guru bukan hanya mengajarkan notasi tetapi juga mengajarkan siswa bernyanyi secara utuh yaitu menyanyi dengan intonasi yang tepat, ekspresi dan gerakan yang menyatu dengan lagu tersebut.

## C. Proses Penelitian Vokal Anak

Proses pembelajaran vokal anak usia 6-8 tahun di SD Marsudirini Bekasi melibatkan guru, siswa sebagai peserta didik, dengan pola latihan untuk anak.

Dalam proses pembelajaran vokal, dapat dilihat bahwa guru banyak mengajarkan vokal anak dengan metode demonstrasi agar siswa dapat menangkap materi dengan mudah. Hal ini terlihat ketika guru seringkali mencontohkan lagu dan step vokalisasi.

Pembelajaran vokal anak di SD Marsudirini Bekasi memiliki beberapa step teknik vokalisasi yang berfungsi dengan baik pada proses memproduksi suara. Materi vokalisasi sesuai berdasarkan kemampuan anak.

Latihan intonasi yang sering membuat anak dapat menjangkau nada-nada dengan tepat.

Jadi pemilihan materi vokalisi yang digunakan untuk anak usia 6-8 tahun di SD Marsudirini Bekasi disesuaikan dengan kemampuan anak, dan untuk tahapan-tahapan yang dilakukan pada setiap pembelajaran meliputi :

1. Kegiatan awal

Di awal pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan berdoa dan memberikan salam. Diselingi dengan tanya jawab yang dilakukan guru. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan inti

Siswa berlatih vokalisi sederhana yaitu menyanyikan do-re-mi-fa-sol-la-si-do. Dalam hal ini siswa diajar untuk menyanyikannya dengan intonasi yang tepat.



Siswa diajar untuk menyanyikan interval naik, do-re, do-mi, do-fa, do-sol, do-la, do-si, do-do' dengan intonasi yang tepat..



Siswa berlatih interval turun dengan menyanyikan notasi do-re-mi-fa-sol-fa-mi-re-do.



Siswa juga berlatih humming, sebagai dasar pembentukan suara.



Dalam kegiatan inti, siswa belajar lagu-lagu yang beragam. Ada beberapa lagu yang tingkat kesulitannya tinggi. Guru dengan sabar mengajarkan. Dalam hal ini pemberian materi bersumber dari guru. Materi lagu yang dipilih adalah lagu anak, dan lagu-lagu paduan suara.

### 3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru merangkum apa yang telah di pelajari pada setiap pertemuan, dan memotivasi siswa untuk terus belajar di luar jam latihan, karena untuk menjadi penyanyi dengan teknik vokal yang baik tidak bisa dicapai hanya 1 hari saja. Hal itu membutuhkan waktu dan proses.

## D. Keabsahan Data

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh di lapangan dan hasil wawancara, maka peneliti membuat triangulasi data sebagai bentuk keabsahan data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi

sumber, dengan mengaitkan antara data di lapangan dengan hasil wawancara pakar.

Mengenai kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran vokal yang diadakan di SD Marsudirini Bekasi, diperoleh data bahwa anak-anak berusia 6-8 tahun terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam beberapa pertemuan, guru mengajar vokal menggunakan kertas partitur yang dibagikan kepada setiap anak. Partitur lagu yang diberikan adalah lagu anak dan lagu untuk ibadah misa. Sangat jarang guru memakai musik iringan seperti keyboard jika guru hanya mengajar sendiri, meskipun alat musik tersebut tersedia. Berdasarkan pengamatan per pertemuan, didapati bahwa anak mengalami peningkatan dalam bernyanyi. Dalam setiap pertemuan, guru memfokuskan pembelajaran vokal anak yang meliputi intonasi, artikulasi, nafas dan sikap tubuh. Sebelum latihan lagu, anak diberikan latihan vokalisasi oleh guru, seperti latihan nafas, menyanyikan tangga nada diatonis mayor, interval dan *humming*. Untuk melatih sebuah lagu baru, guru membagi lagu ke dalam beberapa frase. Setelah itu guru melatih anak per frase dengan metode imitasi. Memang di beberapa pertemuan anak masih kesulitan untuk menyanyikan nada-nada tinggi. Guru membantu kesulitan tersebut dengan melatih menggunakan metode demonstrasi. Dengan metode yang sama, guru juga memberi contoh bagaimana nada yang benar di partitur lagu yang sedang dilatih. Jadi anak-anak tidak diberikan teori.

Dalam 3 kali pertemuan, anak sudah bisa menyanyikan lagu dengan nada yang tidak *fals*. Setelah anak sudah bisa menyanyikan lagu, guru akan mengganti materi lagu yang baru.

Menurut hasil wawancara pakar, dikatakan bahwa anak usia 6-8 tahun sudah mulai bisa mendengarkan intonasi, bahkan ada yang sudah tepat. Jadi, kategori usia 6-8 tahun adalah usia yang baik bagi anak untuk belajar bernyanyi. Dalam mengajar vokal untuk anak usia 6-8 tahun, anak-anak sebaiknya jangan diajari teori dulu. Biarkan anak-anak mendapatkan pengalaman musik terlebih dahulu. Belajar teori hanya akan menyebabkan kebosanan. Pakar juga mengungkapkan bahwa dalam melatih vokal, guru harus menyampaikan materi secara mudah. Pada anak seumur itu, visualisasi menjadi hal yang penting. Contohnya saat guru menginginkan agar anak membuka mulutnya saat bernyanyi, guru harus memberi contoh terlebih dahulu.

Dengan begitu diperoleh kesimpulan bahwa materi dalam pembelajaran vokal di SD Marsudirini Bekasi haruslah mendapat perhatian yang lebih. Materi vokal yang disajikan haruslah sesuai dengan kemampuan anak. Lalu guru juga harus memperhatikan dalam menyampaikan teknik bernyanyi dengan nada-nada tinggi, agar anak tidak berteriak saat menyanyikan nada yang tinggi. Sebaiknya dalam berlatih, anak-anak diperdengarkan musik iringannya juga, agar mereka lebih bisa memahami lagu tersebut.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang tidak dapat digeneralisasikan dan tidak melihat faktor latar belakang pendidikan musik dari masing-masing anak.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran vokal untuk anak usia 6-8 tahun di SD Marsudirini Bekasi dapat disimpulkan bahwa sudah adanya peningkatan vokal dalam hal intonasi, artikulasi, nafas dan sikap tubuh. Hal ini terlihat dari pengamatan per pertemuan yang telah dilakukan. Dalam setiap pembelajaran dilakukan vokalisasi terlebih dahulu sebagai bentuk pemanasan. Anak diminta untuk berlatih nafas, menyanyikan tangga nada diatonis mayor, interval, dan *humming*. Dalam mengajar, guru hanya menggunakan partitur lagu yang dibagikan kepada masing-masing anak. Guru tidak mengajarkan teori kepada anak, namun langsung mencontohkan bagaimana nada yang seharusnya untuk dinyanyikan anak. Guru banyak memakai metode demonstrasi dan imitasi dalam mengajar.

Adapun kendala yang dihadapi pada saat kegiatan belajar berlangsung adalah kemampuan anak yang berbeda-beda dalam menangkap pelajaran. Guru dengan sabar dan menjelaskan materi berulang-ulang sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik. Dalam hal penyampaian teknik bernyanyi, guru kurang cakap dalam melatih nada-nada tinggi, sehingga anak-anak cenderung bernyanyi

dengan berteriak. Meskipun begitu, guru dapat mengkondisikan situasi belajar yang menyenangkan dan kondusif. Itu terlihat dari cara guru menyampaikan hal-hal lucu disela-sela pelajaran atau memberikan teguran pada siswa yang tidak fokus.

## **B. SARAN**

Setelah melihat pelaksanaan pembelajaran vokal anak usia 6-8 tahun di SD Marsudirini Bekasi, maka peneliti menyarankan kepada guru untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam hal penyampaian materi ajar khususnya dalam melatih nada-nada tinggi, agar anak tidak bernyanyi dengan berteriak. Diharapkan juga agar guru menambah wawasannya di bidang pendidikan musik, misalnya dengan mengikuti program pendidikan musik secara formal, atau menambah literatur tentang langkah-langkah praktis yang berhubungan dengan pembelajaran vokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barrs, Kathie. *Music Works*. 2004. Dunstable: Belair Publications.
- Chalil, Achjar dan Hudaya Latuconsina. 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolah Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Darsono, Max. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka. Cipta.
- Ernawulan. 2003. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Pelatihan Pembelajaran Terpadu Yayasan Pendidikan Salman Al farisi. Bandung: PGTK FIP UPI.
- Esti, Sri. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Martin,Anthony Dio. 2003. *Emotional Quality Manajement Refleksi, Revisi Dan Revitalisasi Hidup Melalui Kekuatan Emosi*. Jakarta: Arga.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hlm.324.
- Nasution, M. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwa Caraka Musik Studio. 2012. *Panduan Belajar Vocal Untuk Siswa Grade 1*.
- Robbins, Sephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi, Edisi 12 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sheppard, Philip. 2007. *Music Makes Your Child Smarter*. London: Omnibus Press. Hlm. 83.
- Simanungkalit. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK

UNNES.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoretis*. Bandung: FIP UPI.

\_\_\_\_\_, 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: FIP UPI.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zen, Muhammad. 1985. *Asas dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.

Sumber dari internet

<http://edukasi.kompasiana.com/2010/12/12/pembelajaran-musik-untuk-anak-324858.html>. Diakses: 30 April 2013

<http://kbbi.web.id/ekstrakurikuler>. Diakses: 1 Februari 2014.

<http://klikbelajar.com/kesenian/pengenalan-teknik-vokal/>. Diakses: 1 Mei 2013.

<http://media.kompasiana.com/new-media/2011/06/22/pengertian-bakat-tes-bakat-373296.html>. Diakses: 20 April 2013.

[http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_psm\\_010940\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_psm_010940_chapter2.pdf). Diakses: 3 Mei 2013.

<http://sumut.kemenag.go.id/file/file/EXTRA/jhfr1337653732.pdf>. Diakses 1 Februari 2013.

<http://www.arenamusik.com/others/item/1651-unsur-unsur-teknik-vokal>. Diakses: 3 Mei 2013

<http://www.imadiklus.com/2012/11/teori-teori-pendidikan-teori-kognitif-teori-pendidikan-humanisme-teori-pendidikan-behaviorisme-teori-pendidikan-konstruktivisme.html>. Diakses: 1 Mei 2013.

<http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia/06511465>. Diakses: 3 Juni 2013.

# LAMPIRAN

(Lampiran 1)

## Lembar Observasi

NO.	Komponen	Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah	Instrumen/ Pernyataan
1.	Sarana dan Prasarana	Ruang Kepala Sekolah	- Tersedia ruangan yang memadai.	4	Sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran.  Terdapat ruangan yang memadai, aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar.
		Ruang Wakasek			
		Ruang Tata Usaha			
		Ruang UKS	- Tersedia ruang yang aman dan nyaman		
		Ruang BK			
		Ruang Guru			
		Ruang Makan Guru			
		Ruang Kantin	- Sesuai dengan kapasitas		
		Ruang Tunggu Siswa			
		Ruang Kelas			
		Ruang Perpustakaan			
		Ruang Doa	- Tersedia media pembelajaran dalam setiap kelas		
		Ruang Musik			
		Ruang Lab. Komputer			
		Ruang Lab. IPA			
		Ruang Lab. Bahasa			
		Ruang Aula			
Ruang Studio Musik					
Sarana Olahraga					
Internet					
2.	Aktivitas Pembelajaran	Persiapan	Guru mempersiapkan bahan ajar	5	Penilaian berdasarkan kriteria penilaian 0 1 2 3 4  0 = tidak sesuai 1 = kurang sesuai 2 = cukup sesuai 3 = sesuai 4 = sangat sesuai
			Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya		
			Guru mempersiapkan media pembelajaran		
			Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran		
			Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental		

			<p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai</p> <p>Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik</p> <p>Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa</p> <p>Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan</p> <p>Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami</p> <p>Materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa</p> <p>Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa</p> <p>Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan</p> <p>Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu</p>	9	
		Metode	<p>Pembelajaran dilakukan secara dinamis selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan</p>	8	

			<p>membosankan</p> <p>materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan</p> <p>selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya</p> <p>Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya</p> <p>Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif</p> <p>Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif</p> <p>latihan diberikan secara efektif</p> <p>Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya</p>		
--	--	--	--	--	--

(LAMPIRAN 2)

## KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Objek Wawancara	Instrumen
Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi di SD Marsudirini</li> <li>- Cara mengkondisikan kelas agar situasi belajar tetap kondusif</li> <li>- Ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran</li> <li>- Cara melatih materi lagu yang belum dikuasai</li> <li>- Cara melatih nada-nada tinggi</li> <li>- Kendala yang dihadapi</li> </ul>
Pakar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pandangan anda mengenai perkembangan vokal pada anak usia 6-8 tahun?</li> <li>- Apakah perlu bagi anak untuk belajar teori?</li> <li>- Bagaimana sebaiknya agar anak dapat memahami dengan mudah materi yang diberikan oleh guru?</li> <li>- Bagaimana sebaiknya melatih anak dalam menyanyikan nada-nada tinggi saat bernyanyi?</li> <li>- Apa yang harus dilakukan oleh guru agar situasi kelas tetap kondusif untuk belajar?</li> <li>- Seberapa pentingnya media pembelajaran seperti keyboard dalam mengajar vokal?</li> </ul>

(LAMPIRAN 3)

### HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

Hari/ tgl : Rabu, 13 November 2013

Waktu : 12.15-13.15

Tempat : SD Marsudirini Bekasi

Informan : Bapak Igo

**1. Apa pendapat Bapak tentang kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi disini?**

Karena disini SD Katholik, jadi dari sekolah sering ada acara yang harus menampilkan anak-anak bernyanyi lagu untuk misa. Jadi, dalam pembelajaran, lebih banyak juga dilatih lagu-lagu seperti itu.

**2. Bagaimana cara Bapak mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib?**

Biasanya kalau untuk mengajar anak-anak, kita itu harus sabar. Karena anak-anak itu maunya main-main terus. Jadi kita musti pandai-pandai dalam mengajar. Kadang-kadang saya harus tegas dengan mereka, tapi kalau kita terlalu tegas terus, bisa kabur mereka. Jadi kadang, setelah bersikap tegas, kita harus lembut lagi.

**3. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah?**

Disini sudah cukup lengkap. Bahkan alat musik juga tersedia. Hanya saya dalam mengajar tidak memakai alat musik, karena saya tidak bias memainkan alat musik.

**4. Apakah sarana dan prasarana tersebut mendukung dalam kegiatan pembelajaran vokal?**

Sebenarnya sangat mendukung. Tapi untuk itu saya perlu dibantu rekan guru yang bisa memainkan keyboard.

**5. Bagaimana cara Bapak dalam mengajar lagu baru?**

Saya selalu meminta anak untuk mengikuti semua yang saya contohkan. Dan harus pelan-pelan. Tidak boleh mengajarkan frase yang terlalu panjang untuk anak.

**6. Bagaimana cara Bapak dalam melatih nada-nada yang tinggi ?**

Saya biasanya meminta anak-anak untuk bersenandung. Dan dalam latihan saya biasanya melatih register atas dengan *humming*.

**7. Apakah saja kendala dalam pembelajaran vokal ini?**

Memang banyak kendala, karena itu kita harus sabar mengajar mereka. Dan lagi, dalam berlatih kalau memang nada-nada nya sudah tidak bisa dijangkau anak, saya pasti turunkan, supaya anak tidak tercekik waktu nyanyi.

(Lampiran 4)

### HASIL WAWANCARA DENGAN PAKAR

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Selasa, 3 Desember 2013  
 Waktu Pelaksanaan : 19.00-19.30  
 Tempat Pelaksanaan : Gereja St. Fransiskus Xaverius Tj. Priok  
 Pakar : Romo Soetanto SJ.

**1. Bagaimana pandangan anda mengenai perkembangan vokal pada anak usia 6-8 tahun?**

Pada perkembangan vokal anak usia 6-8 tahun, anak sudah mulai bisa mendengarkan intonasi, bahkan ada yang sudah tepat.

**2. Apakah perlu bagi anak untuk belajar teori?**

Anak-anak sebaiknya jangan diajari teori dulu. Biarkan anak-anak mendapatkan pengalaman musik terlebih dahulu. Belajar teori hanya akan menyebabkan kebosanan dan membuat anak tidak senang menyanyi, bahkan benci menyanyi.

**3. Bagaimana sebaiknya agar anak dapat memahami dengan mudah materi yang diberikan oleh guru?**

Mempelajari nyanyian-nyanyian setempat yang cocok dengan karakter anak juga menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Ada banyak metode yang dipakai guru dalam pembelajaran vokal. Pilihlah metode yang tepat dalam mengajar.

**4. Bagaimana sebaiknya melatih anak dalam menyanyikan nada-nada tinggi saat bernyanyi?**

Saat guru menginginkan agar anak membuka mulutnya saat bernyanyi, guru harus memberi contoh terlebih dahulu. Saat melatih *headvoice*, saya beri contoh bahwa sebenarnya ketika anak menangis, anak sudah menggunakan *headvoice*. Jadi untuk melatihnya, anak bisa kita minta untuk berpura-pura menangis sambil bernyanyi.

**5. Apa yang harus dilakukan oleh guru agar situasi kelas tetap kondusif untuk belajar?**

Salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh guru adalah kesabaran. Sabar terhadap anak seumur itu sangat diperlukan. Tujuan anak bernyanyi adalah untuk bergembira. Jangan sampai anak menjadi stres saat bernyanyi. Guru harus memperhatikan hal-hal demikian.

**6. Seberapa pentingnya media pembelajaran seperti keyboard dalam mengajar vokal?**

pentingnya guru bisa memainkan alat musik. Hal ini akan membuat materi yang diajarkan semakin menarik.



Gambar 3 (dok.pribadi)

(LAMPIRAN 5)

## Terimalah di HatiMu

L. Putut Pudyantoro

$\text{♩} = 70$

Ber su jud ka mi di al tar Mu ber syu kur ka mi ke pa

4 da Mu a tas ka sih ke mu rah an Mu yang ha dir se tia se la

8 lu I ni lah yang ka mi mi li ki ha ra pan dan ni at yang

12 mur ni ja di ab di cin ta se ja ti ber kar ya se tu lus ha

16 ti tri ma lah ya Tu han di ha ti Mu per sem ba han ka mi

20 u mat Mu u bah lah ro ti dan ang gur i ini ja di Tu buh dan Da

24 rah nau su ci Sum ber na di i man in sa ni

(LAMPIRAN 6)

## Pembawa Damai

Tu han ja di kan lah a ku pem ba wa da mai

Mu di ma na a da ke ben ci an ku ba wa cin ta Tu

han Ba ha gia ba gi pem ba wa da mai me rc ka men ja

di a nak Al lah di ma na a da per se li si han ku ba wa per sa

tu an

(LAMPIRAN 7)

## Air Terjun

A. T. Mahmud

Ter de ngar sa yu sa yup bu nyi a ir yang tak pu tus

5  
Ter ba wa o lch a ngin da ri a rah lem bah ma

9  
kin de kat ma kin je las ge mu ruh a ngin yang ter em pas A

13  
ir ter jun di lem bah me nga lir te rus

(LAMPIRAN 8)

TABEL PERTEMUAN 1-8

## Pertemuan 1

Urutan	guru	Siswa
Kegiatan awal	Menyiapkan pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.	Mengikuti doa guru dan memberi salam kepada guru.
	Melakukan apersepsi kepada siswa, dalam bernyanyi harus gembira.	mendengarkan apa yang dikatakan guru.
Kegiatan inti	Memberikan contoh, dengan menyanyikan notasi do-re-mi-fa-sol-la-si-do'.	Mendengarkan apa yang dicontohkan, kemudian menirukan apa yang dinyanyikan guru.
	Membimbing siswa dalam menyanyikan setiap not dengan bentuk mulut yang tepat.	Menirukan apa yang dicontohkan guru. siswa mengalami kesulitan dalam menyanyikan Do dan Sol.
	Menasehati siswa yang terlihat mengobrol.	Diam dan kembali fokus dalam belajar
	Melanjutkan pelajaran, membimbing siswa untuk menyanyikan Do dan Sol dengan bentuk mulut yang tepat.	Mempraktekan apa yang dicontohkan guru. Siswa menyanyikan Do dan Sol dengan bentuk mulut mengikuti guru.
	Mengulang vokalisasi dari do rendah sampai do tinggi. guru mencontohkan dengan posisi mulut yang tepat	Menyanyikan do rendah sampai do tinggi mengikuti bentuk mulut guru. Terlihat ada peningkatan dalam pitch dalam bernyanyi.
	Memperhatikan beberapa siswa yang belum menyanyikan do-re-mi-fa-sol-la-si-do' dengan bentuk mulut yang tepat. Kemudian membimbing beberapa siswa supaya bernyanyi dengan	beberapa siswa yang kesulitan bernyanyi ditunjuk oleh guru untuk mengulang seperti yang telah di ajarkan.

	bentuk mulut yang tepat.	
	Menjelaskan tentang pentingnya bernyanyi dengan bentuk mulut yang tepat, agar siswa memiliki intonasi yang tepat.	Mendengarkan apa yang disampaikan guru.
	Mencairkan suasana kelas, dengan menceritakan hal yang lucu kepada siswa, yang berkaitan dengan bernyanyi dengan bentuk mulut yang tepat.	Tertawa, mendengar apa yang disampaikan oleh guru.
	Melanjutkan pelajaran dengan vokalisi do-re, do-mi, do-fa, do-sol, do-la, do-si, do-do'. guru memberi contoh terlebih dahulu.	Melihat yang dicontohkan guru, kemudian mengikuti vokalisi dengan suara yang kecil.
	Mengulang kembali vokalisi dengan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama.	Siswa menyanyikan vokalisi bersama dengan guru.
	Mengingatkan siswa untuk bernyanyi dengan bentuk mulut seperti pada saat vokalisi yang pertama. Kemudian guru mengulang kembali vokalisi ini.	Siswa menyanyikan kembali vokalisi ini dengan bentuk mulut yang tepat.
	Melihat ada beberapa siswa yang sedang mengobrol. Kemudian guru memberi pengertian kepada mereka, tentang pentingnya latihan vokal.	Tampak diam dan mendengarkan apa yang disampaikan guru.
	Mengatur tempat duduk siswa yang mengobrol supaya duduk di baris depan.	Menaati apa yang diperintahkan guru.
	Mengulang vokalisi do-re, do-mi, do-fa, do-sol, do-la, do-si, do-do', bersama-sama dengan siswa dan mencontohkan posisi mulut yang tepat saat bernyanyi.	Menyanyi bersama-sama dengan guru, sesuai dengan apa yang dicontohkan.
	Melanjutkan pelajaran dengan belajar lagu materi "Terimalah di HatiMu". guru memberi contoh dengan menyanyikan lagu tersebut.	Memperhatikan guru dengan serius. Tapi beberapa siswa yang lain terlihat asik sendiri sambil mengobrol.

	Menghadapi perilaku siswa yang mengobrol dengan tenang dan menegur mereka dengan cara yang persuasif agar kembali fokus belajar.	Mendengarkan yang dikatakan oleh guru. Siswa diam dan segera kembali fokus untuk belajar.
	Menyanyikan kembali lagu "Terimalah di HatiMu".	Mendengarkan dengan serius.
	Mengajak siswa untuk bersama-sama menyanyikan lagu ini.	Menyanyikan lagu tersebut walaupun dengan volume suara yang kecil. Tampak siswa masih malu untuk bernyanyi, karena mereka belum mengenal lagu materi dengan baik.
	guru membagi lagu ke dalam beberapa frase. Kemudian mengajar siswa dengan perlahan. Memperhatikan kesulitan siswa saat bernyanyi, kemudian mengulang lagu ini per frase.	Menyanyikan lagu ini per frase. Saat bernyanyi, siswa mengalami kesulitan dalam hal intonasi yang kurang tepat.
	guru mengulang bagian-bagian yang sulit yang terdapat dalam lagu materi	Menaati yang diperintahkan oleh guru.
	Meminta siswa untuk menyanyikan lagu materi secara utuh	menyanyikan lagu materi secara utuh.
Kegiatan akhir	Memberikan PR dengan menghafalkan lagu materi yang telah dilatih.	Menaati apa yang dikatakan oleh guru.

## Pertemuan 2

Urutan	Guru	Siswa
Kegiatan awal	Memberi salam dan berdoa	Memberikan salam kepada guru
	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari minggu yang lalu	Menjawab pertanyaan guru
	Memberikan motivasi kepada siswa bahwa bernyanyi harus dengan gembira	Merespons dengan tersenyum kepada guru.
Kegiatan inti	Melatih vokalisasi do-re-mi-fa-sol-la-si-do'	Menyanyikan vokalisasi do-re-mi-fa-sol-la-si-do'

Mencontohkan bagaimana bentuk mulut yang tepat saat mengucapkan do-re-mi-fa-sol-la-si-do'	Menirukan apa yang diucapkan guru
Memperhatikan bentuk mulut siswa secara individu yang sedang mengucapkan do-re-mi-fa-sol-la-si-do'	Fokus menirukan lafal do-re-mi-fa-sol-la-si-do dengan benar
Melanjutkan pelajaran dengan melatih interval do-re,do-mi, do-fa, do-sol, do-la, do-do'	Menyanyikan notasi do-re,do-mi, do-fa, do-sol, do-la, do-do'. Siswa mengalami kendala saat menyanyikan interval sekt, septime, dan oktaf.
Mencontohkan kembali bagaimana nada yang seharusnya dinyanyikan	Menirukan kembali nada yang dinyanyikan guru
Mengingatkan siswa untuk bernyanyi dengan bentuk mulut yang benar.	Menyanyikan nada-nada dengan bentuk mulut yang pernah dicontohkan dipertemuan sebelumnya
Menyanyikan berulang-ulang interval do-la,do-si dan do-do'	Mulai menunjukkan perubahan.
Mengulang vokalisasi interval dari awal dan mengulangnya sebanyak 3x	Menyanyikan vokalisasi interval sebanyak 3 kali. Dipertemuan ini siswa belum menyanyikan dengan sempurna
Memotivasi siswa untuk terus belajar, karena menyanyi bukanlah sesuatu yang instan.	Mengganggu, setuju dengan apa yang dikatakan guru
Melanjutkan pelajaran dengan belajar menggunakan dinamik dalam bernyanyi. Guru memberi contoh dengan satu nada. Guru menyanyikan satu nada dari suara lemah ke suara kuat dan sebaliknya.	Mengamati apa yang dijelaskan guru.
Memperlihatkan gerakan tangan saat nada dibunyikan.	Siswa terus memperhatikan.
Membuka tangan tanda harus dinyanyikan kuat. Guru menutup tangan tanda nada harus dinyanyikan lemah.	Siswa terus memperhatikan.
Mengajak siswa untuk	Menyanyikan nada yang

	mempraktekan hal tersebut	diminta oleh guru
	Bernyanyi satu nada dengan gerakan tangan membuka dan menutup	Bernyanyi mengikuti gerakan tangan guru. siswa mengalami kendala saat peralihan nada kuat ke nada lemah.
	Mencontohkan kembali dan mengajak siswa untuk bernyanyi sambil memperhatikan tangan guru	Bernyanyi mengikuti gerakan tangan guru.
	Mengulang latihan dinamik beberapa kali	Bernyanyi mengikuti gerakan tangan guru . siswa masih mengalami kendala
	Memotivasi siswa untuk terus berlatih	Mendengarkan dengan serius.
	Mengajarkan materi lagu yang sama seperti minggu lalu yaitu “ Terimalah dihatiMu”. Guru memfokuskan latihan ini pada intonasi siswa.	Menyanyikan lagu “Terimalah dihatiMu”
	Memperhatikan intonasi yang dinyanyikan oleh siswa. Masih banyak kendala dalam menyanyikan nada-nada tinggi	Menyanyikan lagu “Terimalah dihatiMu”
	Mengulang latihan ini sampai siswa terbiasa menyanyi dengan intonasi yang tepat	Menyanyikan lagu “Terimalah dihatiMu”
	Memperhatikan ada siswa yang mengobrol. Menghentikan latihan sementara dan menegur siswa yang mengobrol	Siswa diam.
Kegiatan akhir	Membagi siswa kedalam kelompok kecil	Menanggapi dengan serius.
	Memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk maju didepan kelas dan menyanyikan lagu “Terimalah dihatiMu”	Menanggapi dengan serius.

## Pertemuan 3

Urutan	Guru	Siswa
Kegiatan awal	Memberi salam dan berdoa	Memberikan salam kepada guru dan berdoa
	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari minggu yang lalu	Menjawab pertanyaan guru
	Memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru	Merespons dengan tersenyum kepada guru.
Kegiatan inti	Menjelaskan kembali mengenai intonasi dan dinamik	Memperhatikan penjelasan guru
	Melanjutkan vokalisasi dengan interval do-re,do-mi, do-fa, do-sol, do-la, do-do'	Menyanyikan vokalisasi dengan interval tersebut
	Memperhatikan bentuk bibir siswa dalam menyanyikan setiap nada	Fokus menirukan lafal do-re,do-mi, do-fa, do-sol, do-la, do-do'
	Memberi motivasi agar siswa terus berlatih interval	Memperhatikan guru
	Memberikan materi vokal yang baru yaitu pernafasan	Memperhatikan guru
	Memberikan contoh bernafas menggunakan rongga dada	Memperhatikan guru
	Mengajak siswa untuk berdiri dalam latihan pernafasan ini	Siswa berlatih pernafasan menggunakan rongga dada tetapi belum sempurna
	Menjelaskan kembali bernafas menggunakan rongga dada.	Memperhatikan guru
	Menginstruksikan siswa untuk membuang nafas dalam hitungan 8,12,16	Mengikuti instruksi guru
	Mengulang mekanisme ini.	Mengikuti instruksi guru
	Mengumumkan bahwa akan diadakan evaluasi.	Terkejut
	Mengajak siswa untuk bernyanyi bersama sebelum melakukan evaluasi	Merespons dengan bernyanyi bersama
	Memandu siswa dalam hal intonasi,ekspresi wajah dan	Mencoba menirukan, meskipun terlihat bingung

	dinamik dengan menggunakan gerakan tangan	
	Memberi pengarahan kepada siswa bahwa setiap kelompok yang menyanyi akan diberikan penilaian	Merespon dengan gembira
	Memulai evaluasi dengan memperhatikan lima kelompok yang menyanyi didepan kelas	Menyanyi sesuai dengan urutan kelompok
	Mengomentari penampilan setiap kelompok. Guru memuji dan memberi semangat kepada kelompok yang belum maksimal dalam menyanyikan lagu “Terimalah dihatiMu”	Mendengarkan apa yang disampaikan guru.
Kegiatan akhir	Menyampaikan bahwa akan ada lagu materi yang baru untuk dipelajari	Menanggapi dengan serius.

#### Pertemuan 4

Urutan	Guru	Siswa
Kegiatan awal	Memberi salam dan berdoa	Memberikan salam kepada guru dan berdoa
	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari minggu yang lalu	Menjawab pertanyaan guru
	Mengajukan pertanyaan tentang kesiapan siswa mengikuti pelajaran	Menjawab pertanyaan guru.
Kegiatan inti	Melanjutkan vokalisi dengan interval do-re,do-mi, do-fa, do-sol, do-la, do-do’	Siswa tidak fokus karena ada penambahan jumlah siswa.
	Mengumumkan akan ada persiapan misa untuk hari sabtu, dan materi lagunya adalah “Pembawa Damai”	Siswa antusias karena sudah sering mendengarkan lagu tersebut
	Mengajak siswa menyanyikan lagu “Pembawa Damai”	Menyanyikan dengan posisi berdiri
	Menghentikan Latihan pada awal frase karena siswa tidak	Diam

	kompak	
	Menginstruksikan kepada siswa untuk menyanyikan lagu tersebut per frase secara berulang-ulang	Menyanyikan lagu tersebut per frase dan berulang-ulang
	Meminta bantuan kepada guru yang lain untuk mengatur siswa	Siswa Gaduh dan tidak fokus
Kegiatan akhir	Menyanyikan lagu “Pembawa Damai” secara utuh dan berulang-ulang	Bernyanyi lagu Pembawa damai secara utuh dan berulang-ulang

### Pertemuan 5

Urutan	Guru	Siswa
Kegiatan awal	Memberi salam dan berdoa	Memberikan salam kepada guru dan berdoa
	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari minggu yang lalu	Menjawab pertanyaan guru
Kegiatan inti	Mengajarkan siswa untuk bernyanyi dalam keadaan mulut tertutup ( <i>humming</i> )	Memperhatikan guru
	Mencontohkan <i>humming</i> dengan ekspresi wajah serius	Serius dan antusias dalam mendengarkan penjelasan
	Mengajak siswa untuk <i>humming</i> bersama-sama	Mencoba <i>humming</i> bersama-sama
	Memperhatikan setiap siswa, dengan berjalan disetiap baris	Mencoba <i>humming</i> , tetapi belum sempurna
	Mengajarkan dan memberi contoh bernyanyi satu not dengan intonasi “mhhh”	Memperhatikan guru
	Mengajak siswa bernyanyi satu not dengan intonasi “mhhh”	Menyanyikan satu not dengan intonasi “mhhh” tetapi siswa tampak bingung
	Mengulangi intonasi “mhhh” dengan nada yang panjang	Mulai mengerti intonasi “mhhh”
	Menyanyikan vokalisasi interval	Memperhatikan guru
	Menegur siswa yang mengobrol	Siswa terdiam.

	Melanjutkan pelajaran dengan menginstruksikan untuk bernyanyi kembali	Memperhatikan guru
	Melatih vokalisasi “mmmm” dengan mengayunkan tangan keatas dan kebawah sebagai tanda tinggi rendahnya nada	Memperhatikan guru
	Mengajak siswa berlatih vokalisasi “mmmm”	Mengikuti gerakan tangan guru dengan serius meskipun terbata-bata
	Mengulang lagu materi minggu yang lalu yaitu “Pembawa Damai”	Memperhatikan guru dan bernyanyi bersama lagu tersebut sambil tersenyum
Kegiatan akhir	Menyanyikan lagu “Pembawa Damai” secara utuh dan berulang-ulang sebagai bentuk penguatan terhadap materi	Bernyanyi lagu Pembawa damai secara utuh dan berulang-ulang

#### Pertemuan 6

Urutan	Guru	Siswa
Kegiatan awal	Memberi salam dan berdoa	Memberikan salam kepada guru dan berdoa
	Mengingatkan kembali tentang pelajaran yang sudah dipelajari minggu-minggu sebelumnya yaitu tentang membuka mulut saat bernyanyi, posisi badan tegak, tentang pernafasan, intonasi, dinamika dan ekspresi	Memperhatikan guru
Kegiatan inti	Mengumumkan kelas hanya diadakan selam 30 menit karena akan adanya rapat guru	Senang mendengarkan pengumuman tersebut
	Melatih vokalisasi interval	Bernyanyi vokalisasi interval
	Mengajak bernyanyi lagu “Terimalah dihatiMu” sebanyak 3 kali	Bernyanyi lagu “Terimalah dihatiMu”

## Pertemuan 7

Urutan	Guru	Siswa
Kegiatan awal	Memberi salam dan berdoa	Memberikan salam kepada guru dan berdoa
	Melatih vokalisasi interval	Bernyanyi vokalisasi interval
Kegiatan inti	Melatih <i>humming</i>	Siswa tampak lupa
	Mengingatkan kembali tentang <i>humming</i>	Mengikuti apa yang diinstruksikan guru
	Mengajak siswa untuk berlatih <i>humming</i> beberapa menit.	Mulai mengingat kembali <i>humming</i>
	Melatih vokalisasi dengan interval naik dan turun	Memperhatikan guru
	Melatih vokalisasi dengan ayunan tangan	Memperhatikan guru dengan antusias
	Mempelajari lagu baru yaitu “Air terjun” lalu guru mendikte siswa untuk menulis lirik lagu	Menulis lirik lagu
	Memberikan contoh lagu air terjun, lagu tersebut dinyanyikan di notasi Do=D 6/8 dan bertempo sedang	Mendengarkan dengan serius
	Melatih lagu tersebut per frase dan memberikan contoh	Mengikuti notasi yang dicontohkan. Siswa mengalami kesulitan dalam bernyanyi karena materi lagu yang baru
	Guru secara imitasi mengajarkan notasi-notasi pada lagu tersebut	Mengikuti apa yang dicontohkan guru
	Menegur siswa yang mengobrol	Beberapa siswa tidak fokus dan mengobrol
	Mengajak siswa untuk bernyanyi dengan ritmik yang tepat	Mengikuti arahan guru. mereka bergerak sesuai irama lagu
	Kegiatan Akhir	Memberi penguatan dengan mengulang lagu “Air terjun” dengan dinyanyikan bersama-sama
Memotivasi siswa untuk mempelajari lagu tersebut di		Siswa menyimak

	rumah	
--	-------	--

## Pertemuan 8

Urutan	Guru	Siswa
Kegiatan awal	Memberi salam dan berdoa	Memberikan salam kepada guru dan berdoa
	Memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya	Menjawab pertanyaan guru
Kegiatan inti	Memberikan latihan vokalisasi dengan interval naik dan turun	Mengikuti latihan tersebut
	Mencontohkan intonasi dengan ekspresi wajah dengan gerakan tangan	Memperhatikan guru
	Mengajak siswa untuk berlatih intonasi dengan ekspresi wajah dengan gerakan tangan	Menyanyikan intonasi tersebut dan sudah terlihat ada peningkatan karena siswa sudah dapat menyanyi notasi dengan intonasi yang tepat
	Melatih lagu “Air Terjun” dengan memainkan style waltz pada keyboard dan mengajak siswa untuk bergerak sesuai irama waltz	Siswa tampak antusias dalam menyanyikan lagu tersebut, walaupun belum sempurna
	Mendemonstrasikan lagu tersebut secara berulang-ulang	Siswa mulai bisa menyanyikannya dengan tepat
	Mengajak siswa menyanyikan lagu “Air Terjun” secara utuh	Menyanyikan lagu “Air Terjun” secara utuh
Kegiatan Akhir	Membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk menyanyikan lagu dengan ekspresi dan gerakan ke kanan dan ke kiri	Siswa tampak antusias dalam pembagian kelompok tersebut
	Mengumumkan kepada siswa bahwa akan ada evaluasi dipertemuan berikutnya	Terkejut tetapi tetap antusias